

**MEMORANDUM AKHIR MASA JABATAN
KEPALA PUSAT BAHASA
DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
TAHUN 1992--2001**

Hasan Alwi

MEMORANDUM AKHIR MASA JABATAN
KEPALA PUSAT BAHASA
DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
TAHUN 1992--2001

**MEMORANDUM AKHIR MASA JABATAN
KEPALA PUSAT BAHASA
DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
TAHUN 1992--2001**

Hasan Alwi

**PERPUSTAKAAN
PUSAT BAHASA
DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL**

PERPUSTAKAAN PUSAT BAHASA

Klasifikasi	No. Induk : 0148
PB 353.844 ALW M	Tgl. : 9/3-2007
	Ttd. : _____

DAFTAR ISI

I. PENDAHULUAN	1
1.1 Dasar	1
1.2 Maksud dan Tujuan	1
1.3 Ruang Lingkup	2
II. ORGANISASI	3
2.1 Kedudukan, Tugas Pokok, dan Fungsi	3
2.2 Susunan Organisasi	4
III. PROGRAM KERJA	5
3.1 Pembinaan	5
3.2 Pengembangan	5
3.3 Pembinaan Prasarana/Sarana	6
IV. HASIL YANG DICAPAI	7
4.1 Pembinaan Bahasa dan Sastra	7
4.1.1 Pemasyarakatan	7
4.1.2 Pemberian Penghargaan	8
4.2 Pengembangan Bahasa dan Sastra	8
4.2.1 Penelitian Bahasa dan Sastra	8
4.2.2 Pemetaan	13
4.2.3 Penyusunan	15
4.2.4 Penerjemahan	17
4.3 Pengembangan Organisasi	18
4.4 Pembinaan SDM	19
4.5 Kerja Sama	22
4.5.1 Kerja Sama Dalam Negeri	23
4.5.2 Kerja Sama Luar Negeri	26
4.6 Pertemuan	29
4.6.1 Kongres Bahasa Indonesia	29
4.6.2 Bulan Bahasa dan Sastra	31
4.6.3 Seminar Kebahasaan dan Kesastraan	36

4.6.4 Seminar Politik Bahasa	38
4.6.5 Konferensi Bahasa Daerah	38
4.6.6 Rapat Kerja Panitia Kerja Sama Kebahasaan (Pakersa)	39
4.6.7 Sidang Pakar Mabblim	40
4.6.8 Sidang Mabblim	40
4.6.9 Panitia Mastera Indonesia (Pamasi)	40
4.6.10 Pertemuan Jawatankuasa Kecil	40
4.6.11 Sidang Mastera	40
4.6.12 Rapat Koordinasi	41
4.6.13 Lokakarya Penyusunan Buku Pintar Sastra Jawa	41
4.7 Sarana	42
4.7.1 Penerbitan	42
4.7.2 Anggaran	43
4.7.3 Perlengkapan	48
V. PENUTUP	53
5.1 Kesimpulan Umum	53
5.2 Saran dan Harapan	54

I. PENDAHULUAN

1.1 Dasar

Penyusunan Memorandum Akhir Masa Jabatan ini dibuat berdasarkan ketentuan yang ditetapkan dalam surat keputusan sebagai berikut.

- a. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 0222g/O/1980, tanggal 11 September 1980, tentang Tugas dan Susunan Organisasi Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- b. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 0218g/O/1990, tanggal 3 April 1990, tentang Perincian Tugas Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- c. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 225/C/1991, tanggal 26 Desember 1991, tentang Pengangkatan Dr. Hasan Alwi sebagai Kepala Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- d. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 010/O/1980, tanggal 24 Januari 2000, tentang Organisasi Departemen Pendidikan Nasional.
- e. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 104/MPN.A2/KP/2000, tanggal 25 Juli 2000, tentang pemberhentian dengan hormat Dr. Hasan Alwi sebagai Kepala Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa dan pengangkatan Dr. Hasan Alwi sebagai Kepala Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- f. Keputusan Direktur Jenderal Kebudayaan Nomor 0787/FI.II/CI.2000, tanggal 1 Agustus 2000, tentang Penunjukan Dr. Hasan Alwi sebagai Pelaksana Harian Kepala Pusat Bahasa.
- g. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 11/MPN.A4/KP/2001, tanggal 31 Januari 2001, tentang pemberhentian dengan hormat Dr. Dendy Sugono sebagai Kepala Bidang Pembinaan Bahasa dan Sastra dan pengangkatan Dr. Dendy Sugono sebagai Kepala Pusat Bahasa.

1.2 Maksud dan Tujuan

Memorandum ini disusun sebagai pertanggungjawaban pelaksanaan

tugas saya sebagai Kepala Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa selama masa bakti yang dimulai pada bulan Januari 1992 hingga Juli 2000, dan diperpanjang sebagai Pelaksana Harian Kepala Pusat Bahasa hingga Februari 2001, yakni sejak saya dilantik sampai dengan akhir masa jabatan saya. Selaku Kepala Pusat Bahasa, saya ditugasi untuk lebih meningkatkan upaya pembinaan dan pengembangan bahasa dan sastra. Selama kurun waktu 1992-2001 itu, saya telah berusaha melaksanakan berbagai upaya yang berkenaan dengan pembinaan dan pengembangan bahasa melalui serangkaian kegiatan kebahasaan dan kesastraan; mengadakan kerja sama dengan berbagai lembaga, baik di dalam maupun di luar negeri; meningkatkan mutu dan jumlah tenaga kebahasaan dan kesastraan, khususnya dalam rangka pembinaan pegawai di lingkungan Pusat Bahasa; dan meningkatkan pemanfaatan berbagai sarana penunjang. Akan tetapi, dalam pelaksanaannya tidak jarang pula saya dihadapkan pada berbagai hambatan. Secara umum, hambatan itu dapat diatasi sesuai dengan batas kemampuan yang ada kecuali permasalahan yang penyelesaiannya berkaitan dengan lintas sektoral.

Memorandum ini dimaksudkan untuk memberikan seperangkat informasi mengenai berbagai hal yang telah dan yang belum dapat dilaksanakan serta berbagai masalah dan upaya penanggulangannya sebagai bahan rujukan bagi pimpinan Pusat Bahasa yang baru dalam rangka pembinaan dan pengembangan bahasa dan sastra. Selain itu, memorandum ini juga dapat dimanfaatkan sebagai bahan masukan bagi para pejabat dan pelaksana di lingkungan Pusat Bahasa dalam upaya peningkatan tugas dan fungsinya.

1.3 Ruang Lingkup

Memorandum ini akan memuat seluruh aspek yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas dan fungsi Pusat Bahasa, baik program rutin maupun program pembangunan, mengenai pembinaan dan pengembangan bahasa selama kurun waktu hampir sepuluh tahun (Januari 1992-Februari 2001) dengan sistematika penulisan sebagai berikut: (1) Pendahuluan, (2) Organisasi, (3) Program Kerja, (4) Hasil yang Dicapai, dan (5) Penutup.

II. ORGANISASI

2.1 Kedudukan, Tugas Pokok, dan Fungsi

Berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 079/O/1975, yang diubah dan disempurnakan dengan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 0222g/O/1980 tanggal 11 September 1980, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa adalah pelaksana tugas di bidang penelitian dan pengembangan bahasa yang berada langsung di bawah Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa dipimpin oleh seorang kepala yang dalam melaksanakan tugas sehari-hari bertanggung jawab kepada Direktur Jenderal Kebudayaan. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa terdiri atas (1) Bagian Tata Usaha, (2) Bidang Bahasa Indonesia dan Daerah, (3) Bidang Sastra Indonesia dan Daerah, (4) Bidang Perkamus dan Peristilahan, (5) Pengembangan Bahasa dan Sastra. Bagian Tata Usaha terdiri atas (a) Subbagian Keuangan, (b) Subbagian Kepegawaian, dan (3) Subbagian Urusan Dalam.

Berdasarkan surat keputusan Menteri Pendidikan Nasional No. 010/O/2000 tanggal 24 Januari 2000, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa berubah nama menjadi Pusat Bahasa. Pusat Bahasa adalah pelaksana tugas di bidang penelitian dan pengembangan bahasa yang berada langsung di bawah Menteri Pendidikan Nasional. Pusat Bahasa dipimpin oleh seorang kepala yang dalam melaksanakan tugas sehari-hari bertanggung jawab kepada Direktur Jenderal Kebudayaan. Pusat Bahasa terdiri atas (1) Bagian Tata Usaha, (2) Bidang Pembinaan Bahasa dan Sastra, (3) Bidang Pengembangan Bahasa dan Sastra, dan (4) Kelompok Jabatan Fungsional. Bagian Tata Usaha terdiri atas (a) Subbagian Rumah Tangga, (b) Subbagian Kepegawaian, (c) Subbagian Keuangan, dan (d) Subbagian Dokumentasi dan Publikasi. Subbagian di lingkungan Bagian Tata Usaha menurut struktur baru ini sampai sekarang belum terlaksana sehingga yang diberlakukan masih yang berdasarkan struktur sebelumnya.

Pusat Bahasa mempunyai tugas pokok melaksanakan penelitian,

pembinaan, dan pengembangan bahasa dan sastra berdasarkan kebijakan yang ditetapkan oleh Menteri Pendidikan Nasional.

Untuk menyelenggarakan tugas pokok itu, Pusat Bahasa mempunyai fungsi:

- a) merumuskan kebijakan Menteri dan kebijakan teknis di bidang penelitian dan pengembangan bahasa;
- b) melaksanakan penelitian dan pengembangan bahasa serta membina unit pelaksana teknis penelitian di daerah; dan
- c) melaksanakan urusan tata usaha Pusat.

2.2 Susunan Organisasi

Pusat Bahasa terdiri atas:

- a) Bagian Tata Usaha
 - 1) Subbagian Rumah Tangga
 - 2) Subbagian Kepegawaian
 - 3) Subbagian Keuangan
 - 4) Subbagian Dokumentasi dan Publikasi
- b) Bidang Pembinaan Bahasa dan Sastra
- c) Bidang Pengembangan Bahasa dan Sastra
- d) Kelompok Jabatan Fungsional

Di samping itu, Pusat Bahasa dibantu oleh UPT yang terdapat di 17 propinsi.

III. PROGRAM KERJA

Program kerja Pusat Bahasa berkenaan dengan pelaksanaan pembinaan dan pengembangan bahasa dan sastra yang meliputi kegiatan penelitian, pengembangan, dan pembinaan prasarana/sarana.

3.1 Pembinaan

Pembinaan adalah kegiatan yang berkaitan dengan upaya untuk meningkatkan mutu pemakaian bahasa yang mencakupi peningkatan sikap, pengetahuan, dan keterampilan berbahasa serta peningkatan mutu sastra.

Dalam kegiatan ini dilakukan:

- 1) penyusunan bahan pemasyarakatan bahasa Indonesia;
- 2) pemantapan sarana pengembangan bahasa Indonesia dan daerah;
- 3) penyusunan karya tulis sastra lama, sastra modern, dan penerjemahan karya sastra;
- 4) pemberian pelayanan kepada masyarakat dalam usaha meningkatkan kemampuan dan pengetahuan masyarakat dalam bidang leksikografi;
- 5) penilaian karya sastra;
- 6) penyedian sarana pengembangan kosakata (termasuk istilah) bahasa Indonesia dan daerah;
- 7) penyuluhan dan pelayanan informasi kebahasaan; serta
- 8) pengembangan bahan penyuluhan bahasa dan sastra serta bahan pustaka informasi kebahasaan dan kesastraan.

3.2 Pengembangan

Pengembangan adalah kegiatan yang berkaitan dengan upaya untuk meningkatkan mutu bahasa dan sastra agar dapat dipakai untuk berbagai keperluan dalam kehidupan masyarakat modern.

Dalam kegiatan ini dilakukan:

- 1) penelitian berbagai aspek bahasa di Indonesia;
- 2) evaluasi pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia dan daerah;
- 3) penelitian sastra Indonesia lama dan modern;

- 4) penelitian sastra daerah lama dan modern;
- 5) penelitian dan pengkodifikasian khazanah kebahasaan dalam usaha penyusunan kamus ekabahasa, baik untuk keperluan kamus umum maupun kamus khusus, kamus dwibahasa, ensiklopedi, dan tesaurus; serta
- 6) evaluasi pengembangan kosakata (termasuk istilah) bahasa Indonesia dan daerah.

3.3 Pembinaan Prasarana/Sarana

Dalam kegiatan ini dilakukan:

- 1) penyebaran hasil penelitian dan hasil penyusunan naskah serta penerbitan buku, majalah, dan brosur;
- 2) penyimpanan bahan informasi kebahasaan dan pelayanan kepada masyarakat melalui pembinaan dan pemanfaatan perpustakaan dan dokumentasi;
- 3) peningkatan jumlah dan mutu tenaga untuk menunjang kegiatan penelitian dan pengembangan;
- 4) pengadaan dan pemanfaatan dana untuk mencukupi kegiatan penelitian dan pengembangan;
- 5) pengadaan dan pemanfaatan gedung, perlengkapan, dan alat-alat mobilitas; serta
- 6) penyempurnaan organisasi dan pengelolaan.

Dengan adanya restrukturisasi dan reformasi departemen, upaya pembinaan ditangani oleh Bidang Pembinaan Bahasa dan Sastra, sedangkan pengembangan ditangani oleh Bidang Pengembangan Bahasa dan Sastra. Bidang Pembinaan Bahasa dan Sastra (baru) mencakupi Bidang Perkamus dan Peristilahan serta Bidang Pengembangan Bahasa dan Sastra (lama), sedangkan Bidang Pengembangan Bahasa dan Sastra (baru) mencakupi Bidang Bahasa Indonesia dan Daerah dan Bidang Sastra Indonesia dan Daerah (lama).

IV. HASIL YANG DICAPAI

4.1 Pembinaan Bahasa dan Sastra

Pembinaan bahasa dan sastra merupakan salah satu tugas pokok Pusat Bahasa, yaitu meliputi kegiatan (1) pemasyarakatan bahasa Indonesia, (2) penataran dan pelatihan, (3) pertemuan, (4) penerbitan, dan (5) pemberian penghargaan. Hasil kegiatan (1) dan (5) masing-masing dipaparkan pada 4.1.1 dan 4.1.2, sedangkan kegiatan (2) dipaparkan 4.4, kegiatan (3) pada 4.6, dan kegiatan (4) pada 4.7.1.

4.1.1 Pemasyarakatan

Pemasyarakatan bahasa Indonesia yang baik dan benar dilaksanakan melalui kegiatan penyuluhan. Kegiatan ini bertujuan (1) menumbuhkan dan membina sikap positif masyarakat terhadap bahasa Indonesia, (2) meningkatkan kegairahan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, dan (3) meningkatkan mutu dan disiplin penggunaan bahasa Indonesia.

Penyuluhan bahasa Indonesia didasarkan setelah tahun 1992 merupakan realisasi dari Instruksi Menteri Dalam Negeri No. 20 Tahun 1991, tanggal 28 Oktober 1991, tentang Pemasyarakatan Bahasa Indonesia dalam rangka Pemantapan Persatuan dan Kesatuan Bangsa; dan Instruksi Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 1/U/1992, tanggal 10 April 1992, tentang Peningkatan Usaha Pemasyarakatan Bahasa Indonesia dalam rangka Memperkuuh Persatuan dan Kesatuan.

Mengingat sasaran pemasarakan bahasa Indonesia sangat luas, kegiatan ini dilaksanakan Pusat Bahasa melalui kerja sama dengan berbagai pihak, antara lain, dengan pemerintah daerah, kantor wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, organisasi profesi kebahasaan dan kesastraan, departemen lain, dan sekolah.

Kegiatan pemasarakan mencakupi penyuluhan bahasa Indonesia yang baik dan benar, serta peningkatan apresiasi sastra. Penyuluhan bahasa dan sastra dilakukan dengan cara langsung dan tidak langsung.

a. Penyuluhan Langsung

Penyuluhan langsung merupakan penyuluhan yang disampaikan dengan cara bertatap muka dengan pesuluh secara langsung. Hasil kegiatan penyuluhan pada tahun 1992--2001 secara kuantitatif adalah sebagai berikut.

1. Penerimaan kunjungan sebanyak 104 kali.
2. Siaran pembinaan melalui TVRI dan RRI sebanyak 418 kali.
3. Penyuluhan ke 26 propinsi sebanyak 163 kali dalam hal sebagai berikut.
 - a) Penertiban pemakaian bahasa dalam papan nama, papan reklame, dan rambu lalu lintas;
 - b) Peningkatan kemampuan berbahasa pejabat dan karyawan Pemda;
 - c) Peningkatan kemampuan pengajar bahasa Indonesia para guru sekolah dasar, SLTP, dan SMU.
4. Penyuluhan ke instansi non-Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dalam hal peningkatan kemampuan berbahasa pejabat dan karyawan, terutama kemampuan bahasa yang berkaitan dengan administrasi perkantoran.

b. Penyuluhan Tak Langsung

Penyuluhan tak langsung merupakan penyuluhan yang disampaikan melalui media, seperti surat, telepon, dan terbitan. Secara kuantitatif hasil penyuluhan ini pada tahun 1992--2001 adalah sebagai berikut.

1. Penyuluhan melalui surat-menyurat 859 kali
2. Penyuluhan melalui telepon 803 kali
3. Penyuluhan melalui terbitan, yaitu penyebarluasan *Lembar Komunikasi*, *Seri Penyuluhan*, dan *Majalah Bahasa dan Sastra* pada saat penerimaan kunjungan atau penyuluhan langsung dilaksanakan.

4.1.2 Pemberian Penghargaan

Pemberian penghargaan merupakan bagian tugas pokok pembinaan bahasa dan sastra. Kegiatan ini ditempuh Pusat Bahasa dengan cara (1) melakukan penilaian terhadap perilaku dan sikap berbahasa anggota masyarakat serta memberikan penghargaan kepada tokoh kebahasaan dan kesastraan yang dipandang berjasa dan (2) memberikan pengakuan atas

hasil karya dan prestasi anggota masyarakat di bidang bahasa dan sastra. Beberapa penghargaan yang pernah diberikan Pusat Bahasa pada tahun 1992--2001 adalah sebagai berikut.

a. Tokoh Kebahasaan

Penghargaan diberikan kepada 6 orang tokoh kebahasaan yang berjasa dan berperan dalam pengembangan peristilahan pada Majelis Bahasa Brunei Darussalam-Indonesia-Malaysia.

b. Tokoh Kesastraan/Sastrawan

Penghargaan diberikan kepada 27 tokoh kesastraan/sastrawan berdasarkan penilaian atas prestasinya dalam menciptakan karya sastra mencakupi berbagai genre. Sembilan pengarang dari mereka diberi rekomendasi untuk memperoleh hadiah sastra ASEAN.

4.2 Pengembangan Bahasa dan Sastra

Pengembangan bahasa dan sastra merupakan salah satu tugas pokok Pusat Bahasa, yang meliputi kegiatan (1) penelitian bahasa dan sastra, (2) penyusunan bahasa dan sastra, (3) penerjemahan bahasa dan sastra, dan (4) kerja sama. Hasil kegiatan (1), (2), dan (3) dipaparkan dalam subbab ini, sedangkan kegiatan (4) dijadikan subbab tersendiri, yaitu Subbab 4.5.

4.2.1 Penelitian Bahasa dan Sastra

Penelitian bahasa dan sastra dilakukan terhadap semua aspek bahasa dan sastra Indonesia dan daerah. Kegiatan ini, di samping dilaksanakan oleh Pusat Bahasa, dilaksanakan pula oleh beberapa UPT dan proyek yang berada di daerah. Hasil kegiatan ini pada tahun 1992--2001 secara kuantitatif sebagaimana tampak dalam tabel berikut.

**HASIL PENELITIAN BAHASA DAN SASTRA
RUTIN DAN PROYEK PUSAT
TAHUN 1993--2000**

No.	Penelitian (Rutin/Pem- bangunan)	Penelitian									Jml
		1992	1993	1994	1995	1996	1997	1998	1999	2000	
1.	Bahasa										
	Rutin	37	34	40	40	41	50	50	57	58	407
	Pembangunan	13	11	11	16	14	8	9	7	8	97
2.	Sastr										
	Rutin	13	14	45	40	45	32	39	38	38	304
	Pembangunan	7	6	9	7	6	7	2	4	6	54
	JUMLAH	70	65	105	103	106	97	100	106	110	862

**HASIL PENELITIAN BAHASA DAN SASTRA
YANG DILAKUKAN PROYEK DAERAH
TAHUN 1993--2000**

No.	Penelitian	Hasil									Jml.
		1992	1993	1994	1995	1996	1997	1998	1999	2000	
1.	DI Aceh										
	Bahasa	1	2	3	4	4	4	4	7	3	32
	Sastr	1		-	2	3	3	3	1	4	17
	Penyusunan	1	1	-	-	-	-	-	-	-	2
2.	Sumatera Utara										
	Bahasa	2	1	2	4	4	2	2	4	6	27
	Sastr		1	1	1	3	5	5	3	7	26
	Penyusunan	1	1		1						3
3.	Sumatera Barat										

	Bahasa	6		1	4	5	3	4	4	7	34
	Sastra	2	2	2	6	2	3	2	4	3	26
	Penyusunan		1					1			2
4.	Riau										
	Bahasa	2	1	2	4	4	4	4	3	4	28
	Sastra		1	1	2	3	3	3	2	3	18
	Penyusunan	1	1								2
5.	Sumatera Selatan										
	Bahasa	2	1	2	3	3	4	4	4	8	31
	Sastra		1	1	2	3	3	3	2	2	17
	Penyusunan	1	1		1	2	1	1	2		9
6.	Lampung										
	Bahasa	2	1	2	3	3	4	4	3	6	28
	Sastra		1	1	2	3	2	2	4	1	16
	Penyusunan	1	1		1	2	2	2	1		10
7.	Jawa Barat										
	Bahasa	2	1	2	3	3	4	5	2	5	27
	Sastra		1	1	2	4	3	2	2	10	25
	Penyusunan				1	1			1		3
8.	Jawa Tengah										
	Bahasa	2	1	2	3	4	3	3	5	4	27
	Sastra		1	1	3	3	4	4		1	17
9.	DI Yogyakarta										
	Bahasa	4		2	2	4	2	2	2	3	21
	Sastra	3	2	2	3	7	5	5	3	4	34
	Penyusunan								1		1
10.	Jawa Timur										

	Bahasa	1		1	3	3	3	3	4	6	24
	Sastra	1	2	2	2	4	4	4	1	3	23
	Penyusunan		1		1	1			1		4
11.	Kalimantan Barat										
	Bahasa	1	1	1	4	4	4	4	2	4	25
	Sastra	1	1	1	2	3	3	3	2	2	18
	Penyusunan								1	1	2
12.	Kalimantan Tengah										
	Bahasa	1	1		3	6	6	6	5	4	32
	Sastra	1	1	2	2		1	1	2	2	12
	Penyusunan					1			1	1	3
13.	Kalimantan Selatan										
	Bahasa	4	1	1	3	4	4	4	4	6	31
	Sastra	2	1	1	2	3	2	2	4	5	22
	Penyusunan		1	1		1				1	4
14.	Sulawesi Utara										
	Bahasa	2	2	2	3	3	4	4	6	8	34
	Sastra				1	2	2	2	2	2	11
	Penyusunan				1	2	1	1		1	6
15.	Sulawesi Tengah										
	Bahasa	1	2	1	5	4	5	4	3	4	29
	Sastra	1		1		2	2	3	3	1	13
	Penyusunan					1					1
16.	Sulawesi Selatan										
	Bahasa	6	1	2	5	5	5	5	2	5	36

	Sastra	1	1	1	2	2	1	1	3	4	16
	Penyusunan								3	1	4
17.	Bali										
	Bahasa	6	1	1	7	4	4	4	1	5	33
	Sastra	3	1	2	2	3	3	3	4	4	25
	Penyusunan								3		3
18.	NTT										
	Bahasa	1	1	1	3	5	4	5	5	7	32
	Sastra	1	1	1	2	2	1	1	1	1	11
	Penyusunan						1	1	1	2	5
19.	Maluku										
	Bahasa	2	2	2	4	4	6	5	6	2	33
	Sastra					3	1	2	1	3	10
	Penyusunan				1						1
20	Irian Jaya										
	Bahasa	2	2	2	3	4	3	4	5	3	28
	Sastra					2	1	1	1	2	10
	Penyusunan				2	2		2			6
		72	48	54	122	149	135	140	138	172	1030

4.2.2 Pemetaan

Pemetaan merupakan kegiatan Pusat Bahasa dalam rangka penelitian kekerabatan dan pemetaan bahasa-bahasa daerah di 25 propinsi termasuk propinsi Timor Timur. Pada tahun 1992--2001 kegiatan pemetaan dilakukan di 24 propinsi yang diawali dengan Penataran Pengumpul Data yang diikuti oleh gugu-guru SLTA. Pelaksanaan penataran itu sebagaimana tampak dalam tabel berikut.

**PENATARAN PENGUMPUL DATA
PENELITIAN KEKERABATAN DAN PEMETAAN
BAHASA-BAHASA DAERAH DI INDONESIA**

No.	Propinsi	Tempat dan Waktu	Jumlah Peserta
1	Timor Timur	Dili	20 orang
2	Nusa Tenggara Timur	Kupang	48 orang
3	Sulawesi Utara	Pineleng, 31 Agustus--4 September 1993	27 orang
4	Sulawesi Tengah	Pineleng, 31 Agustus--4 September 1993	30 orang
5	Sulawesi Selatan	Ujungpandang, 6--10 September 1993	58 orang
6	Sulawesi Tenggara	Kendari, 21--26 Oktober 1996	15 orang
7	Kalimantan Timur	Samarinda, 11--15 Juli 1994	30 orang
8	Kalimantan Selatan	Banjarmasin, 18--22 Juli 1994	10 orang
9	Kalimantan Barat	Pontianak, 18--22 Juli 1994	22 orang
10	Kalimantan Tengah	Palangkaraya, 11--15 Juli 1994	23 orang
11	Sumatera Barat	Padang, 2--8 Juni 1995	15 orang
12	Riau	Pekanbaru, 10--16 Juli 1995	32 orang
13	Jambi	Pekanbaru, 10--16 Juli 1995	19 orang
14	Bengkulu	Padang, 2--8 Juni 1995	15 orang
15	Daerah Istimewa Aceh	Medan, 1--6 Juli 1996	25 orang
16	Sumatera Utara	Medan, 1--6 Juli 1996	24 orang
17	Sumatera Selatan	Palembang, 8--13 Juli 1996	25 orang
18	Lampung	Palembang, 8--13 Juli 1996	10 orang
19	DKI Jakarta	Yogyakarta, 29 Juni-- 5 Juli 1997	3 orang
20	Jawa Barat	Yogyakarta, 29 Juni-- 5 Juli 1997	12 orang
21	Jawa Tengah	Yogyakarta, 29 Juni-- 5 Juli 1997	10 orang
22	D.I. Yogyakarta	Yogyakarta, 29 Juni-- 5 Juli 1997	2 orang
23	Jawa Timur	Yogyakarta, 29 Juni-- 5 Juli 1997	14 orang
24	Bali	Denpasar, 6--12 Juli 1997	12 orang
25	Nusa Tenggara Barat	Denpasar, 6--12 Juli 1997	17 orang

Kegiatan itu menghasilkan naskah penelitian yang berjudul (1) "Penelitian Kekerabatan dan Pemetaan Bahasa-Bahasa Daerah" dan (2) "Monografi Kosakata Dasar Swadesh". Secara kuantitatif hasilnya sebagai berikut.

- (1) Penelitian Kekerabatan dan Pemetaan Bahasa-Bahasa Daerah sebanyak 7 judul.
- (2) Monografi Kosakata Dasar Swadesh sebanyak 9 judul.

4.2.3 Penyusunan

Penyusunan bahasa dan sastra dilakukan terhadap semua aspek bahasa dan sastra Indonesia dan daerah. Kegiatan ini, di samping dilaksanakan oleh Pusat Bahasa, dilaksanakan pula oleh beberapa UPT dan proyek yang berada di daerah. Hasil kegiatan ini berupa (1) pedoman (ejaan/istilah), (2) pembakuan (kamus, tata bahasa), (3) bahan penyuluhan, (4) acuan (antologi, bigrafi, dan bibliografi), dan (5) buku sastra (hasil pengolahan sastra lama, bacaan sastra anak-anak). Pada tahun 1992--2001 hasil kegiatan penyusunan itu secara kuantitatif dapat digambarkan sebagaimana tampak dalam tabel berikut.

PENYUSUNAN BAHASA

No.	Nama Kegiatan dan Sumber Dana	Hasil										Jml
		1992	1993	1994	1995	1996	1997	1998	1999	2000		
1	Buku Pedoman/Acuan											
	a. Rutin	5	6	3		1	1					16
	b. Proyek	1	11			2			1	2		17
2	Kamus Ekabahasa											
	a. Rutin	4	4	6	4	11	1					30
	b. Proyek	2	2			1	2	2	1	2		12
3	Kamus Dwibahasa											
	a. Rutin	1	1	1	2	3	1					9
	b. Proyek	6	3	4	4							17

4	Komprehensif Istilah Bid. Ilmu											
	a. Rutin											0
	b. Proyek	7	7	7	10	10	10	10				61
5	Kamus Bid. Ilmu											
	a. Rutin						4					4
	b. Proyek	7	7	7	14	10	10	10	10	10	10	85
	Jumlah	33	41	28	34	42	25	22	12	14	251	

PENYUSUNAN SATRA

No.	Nama Kegiatan dan Sumber Dana	Hasil									Jml
		1992	1993	1994	1995	1996	1997	1998	1999	2000	
1	Antologi	2	2								
	a. Rutin								3	1	4
	b. Proyek										0
2	Biografi										
	a. Rutin	26	24	3	1			1			55
	b. Proyek										0
3	Bunga Rampai										
	a. Rutin	2	1								3
	b. Proyek										0
4	Sastra Lama										
	a. Rutin	16							1		17
	b. Proyek	13	15	20	22	28	24	32	25	15	194
5	Sastra Anak										
	a. Rutin										0
	b. Proyek	22	17	27	21	25	20	20	30	16	198
	Jumlah	79	57	50	44	53	44	57	56	31	471

Hasil kegiatan penyusunan bahasa dan sastra yang termasuk kegiatan

besar Pusat Bahasa adalah sebagai berikut.

- 1) *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*: telah direvisi dua kali dan diterbitkan dengan judul *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia, Edisi Kedua* (tahun 1993) dan *Edisi Ketiga* (tahun 1998).
- 2) *Kamus Besar Bahasa Indonesia*: telah direvisi satu kali dan diterbitkan dengan judul *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga*. (2000)
- 3) "Penyusunan Buku Pintar Sastra Jawa": dimulai pada tahun 1993 dan pada tahun 2001 dalam penyelesaian tahap akhir yang diprogramkan penerbitannya pada bulan Juni 2001.
- 4) "Penyusunan Sejarah Sastra Indonesia Modern": dimulai pada tahun 1995 masih dalam proses penyusunan penyelesaian
- 5) "Penyusunan Ensiklopedi Sastra Indonesia" masih dalam proses penyelesaian.

4.2.4 Penerjemahan

Kegiatan pembinaan bahasa dan sastra dilaksanakan Pusat Bahasa melalui penerjemahan buku-buku berbahasa asing (Arab, Belanda, Inggris, Jerman, dan Prancis). Kegiatan penerjemahan, antara lain, bertujuan (1) memperkaya khazanah terbitan keilmuan bidang bahasa atau sastra dan--secara umum--bidang kebudayaan serta (2) meningkatkan kualitas ketenagaan bidang kebahasaan dan kesastraan, khususnya, melalui bacaan berupa hasil penerjemahan tersebut.

Hasil penerjemahan yang dilaksanakan oleh Pusat Bahasa selama kurun waktu 1992--2001 meliputi beberapa, yaitu bidang bahasa, sastra, dan beberapa bidang ilmu di luar bahasa dan sastra. Secara kuantitatif, hasil kegiatan penerjemahan itu sebagaimana tampak pada Tabel berikut ini.

No.	Tahun Anggaran	Jumlah
1	1992/1993	45
2	1993/1994	50
3	1994/1995	50
4	1995/1996	50

5	1996/1997	50
6	1997/1998	50
7	1998/1999	50
8	1999/2000	-
9	2000	-
JUMLAH		345

4.3 Pengembangan Organisasi

Sesuai dengan meningkatnya tugas pembinaan dan pengembangan bahasa dan sastra yang menjadi beban tugas Pusat Bahasa, diperlukan pengembangan organisasi untuk menunjang pelaksanaan tugas tersebut. Dalam kaitan itu, secara bertahap Pusat Bahasa telah mengupayakan penambahan UPT yang berupa Balai/Kantor Bahasa di daerah yang semula hanya tiga buah (Yogyakarta, Denpasar, dan Ujungpandang) menjadi 17 buah.

Balai/Kantor Bahasa adalah unit pelaksana teknis (UPT) bidang kebudayaan di lingkungan Departemen Pendidikan Nasional yang berada di bawah Pusat Bahasa. Balai/Kantor Bahasa menyelenggarakan fungsi (a) penelitian bahasa Indonesia dan daerah, (b) penelitian sastra Indonesia dan daerah, (c) pembinaan bahasa Indonesia dan daerah, (d) pembinaan sastra Indonesia dan daerah, (e) pelaksanaan urusan perpustakaan, dokumentasi, tata usaha, dan rumah tangga.

Balai/Kantor Bahasa dipimpin oleh seorang kepala yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Pusat Bahasa dan sehari-hari berkoordinasi dengan Kepala Kantor Wilayah Departemen Pendidikan Nasional. Balai/Kantor Bahasa terdiri atas (1) Subbagian Tata Usaha dan (2) Kelompok Jabatan Fungsional.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 226/0/1999 tanggal 23 September 1999 tentang Pembentukan Balai Bahasa di 10 propinsi telah ditetapkan penambahan UPT sebagai berikut.

1. Balai Bahasa Banda Aceh
2. Balai Bahasa Medan
3. Balai Bahasa Padang

4. Balai Bahasa Pekanbaru
5. Balai Bahasa Palembang
6. Balai Bahasa Bandung
7. Balai Bahasa Semarang
8. Balai Bahasa Surabaya
9. Balai Bahasa Banjarmasin
10. Balai Bahasa Jayapura

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 2270/1999, tanggal 23 September 1999, tentang Pembentukan Kantor Bahasa di empat propinsi telah ditetapkan penambahan UPT sebagai berikut.

1. Kantor Bahasa Pontianak
2. Kantor Bahasa Palangkaraya
3. Kantor Bahasa Manado
4. Kantor Bahasa Palu

Pada tahap berikutnya, diharapkan dapat terlaksana penambahan Balai/Kantor Bahasa di seluruh provinsi yang ada di Indonesia. Sementara itu, perlu diupayakan peningkatan status Kantor Bahasa menjadi Balai Bahasa untuk keempat provinsi di atas.

4.4 Pembinaan SDM

Salah satu faktor penunjang kelancaran dan keberhasilan pembinaan dan pengembangan bahasa dan sastra Indonesia dan daerah adalah tersedianya SDM yang tangguh dan profesional. Dalam hubungan itu, kebijakan yang ditempuh Pusat Bahasa dalam pembinaan SDM adalah peningkatan kuantitas dan kualitas SDM kebahasaan dan kesastraan.

a. Peningkatan Kuantitas

Dalam upaya peningkatan jumlah SDM kebahasaan dan kesastraan, Pusat Bahasa secara bertahap telah meningkatkan jumlah pegawai, baik di pusat maupun di daerah. Jumlah pegawai Pusat Bahasa berdasarkan pendidikan formalnya dapat dilihat pada Tabel berikut.

JUMLAH PEGAWAI BERDASARKAN PENDIDIKAN FORMAL

No.	Organisasi	Pendidikan							Jml
		SD	SLTP	SLTA	SM	S1	S2	S3	
1	Pusat Bahasa	8	8	55	2	107	23	7	210
2	Balai Bahasa Yogyakarta	4	1	12	2	23	8	1	51
3	Balai Bahasa Denpasar	1		13		27	8		49
4	Balai Bahasa Ujungpandang	1		18		20	6		45
5	Balai Bahasa Surabaya				1	9		1	11
6	Balai Bahasa Semarang				1	4		1	6
7	Balai Bahasa Bandung				3	6		1	10
8	Balai Bahasa Banda Aceh				1	3		1	5
9	Balai Bahasa Medan				1	4		1	6
10	Balai Bahasa Pekanbaru				3	3	1	1	8
11	Balai Bahasa Padang				2	5	1		8
12	Balai Bahasa Palembang				2	3	1		6
13	Balai Bahasa Banjarmasin				3	6		1	10
14	Balai Bahasa Jayapura				1	4			5
15	Kantor Bahasa Manado				2	4		1	7
16	Kantor Bahasa Palangkaraya				2	5			7
17	Kantor Bahasa Palu				7	1	4	1	13
18	Kantor Bahasa Pontianak						4		4
		14	9	127	5	241	49	16	461

b. Peningkatan Kualitas

Pusat Bahasa secara bertahap berusaha meningkatkan kualitas SDM melalui pendidikan formal dan nonformal serta mengikutsertakan pegawai dalam pertemuan kebahasaan/kesastraan.

1) Pendidikan Formal

Dalam upaya peningkatan kualitas SDM kebahasaan dan kesastraan, sejak tahun 1993 Pusat Bahasa telah memberikan beasiswa kepada

pegawai yang mengikuti program S2 dan S3. Hasil yang diperoleh tampak pada tabel berikut.

**PENDIDIKAN S2 DAN S3
KARYAWAN PUSAT BAHASA DAN BALAI BAHASA**

No.	Organisasi	Sudah Selesai		Belum Selesai		Ket.
		S2	S3	S2	S3	
1.	Pusat Bahasa	23	1	7	2	
2.	Balai Bahasa Yogyakarta	8	1	2	1	
3.	Balai Bahasa Denpasar	8	-	5		
4.	Balai Bahasa Ujungpandang	6	-	4		

2) Pendidikan Nonformal

Peningkatan kualitas SDM kebahasaan/kesastraan melalui pendidikan nonformal yang ditempuh Pusat Bahasa adalah menyelenggarakan penataran untuk sejumlah pegawai. Sejak tahun 1993, penataran yang diselenggarakan dan jumlah pegawai yang diikutsertaan dapat dilihat sebagaimana tampak dalam Tabel berikut.

PENATARAN KEBAHASAAN DAN KESAstraAN

No.	Jenis Penataran	Tahun/Orang								
		1992	1993	1994	1995	1996	1997	1998	1999	2000
1	Penyuluhan	30	28	30	90	90	44	30	30	
2	Penyuntingan	30	30	30	30	30	30	30	30	30
3	Linguistik I, II					30			30	
4	Kebahasaan dan Kesastraan I, II								30	30
5	Sastra I, II		30			30				
6	Leksikografi II	30								

7	Sejarah Sastra Indonesia dan Daerah	30								
8	Linguistik Umum		30							
	JUMLAH	120	118	60	120	180	74	60	120	60

PELATIHAN/KURSUS

No.	Jenis Penataran	Tahun/Orang								
		1992	1993	1994	1995	1996	1997	1998	1999	2000
1	Bahasa Inggris		3	2	5	4	3			
2	Komputer		2	2	23	25	1			
3	Fonologi			25						
4	Dialektologi				25					
5	Semantik Leksikal		14					8	13	
	JUMLAH	0	19	29	53	29	4	8	13	0

5) Partisipasi dalam Pertemuan

Di samping pendidikan dan pelatihan, Pusat Bahasa juga memberikan kesempatan kepada pegawainya turut serta dalam berbagai pertemuan kebahasaan dan kesastraan (nasional/internasional). Kegiatan itu diharapkan dapat menambah wawasan, pengalaman, dan pengetahuan pegawai dalam rangka peningkatan kualitas SDM kebahasaan/kesastraan.

4.5 Kerja Sama

Kerja sama dengan pihak lain, dalam dan luar negeri, dilaksanakan Pusat Bahasa dalam usaha pembinaan dan pengembangan bahasa dan sastra. Jalinan kerja sama itu dibina dengan perseorangan, instansi,

organisasi profesi, dan bahkan dengan lembaga yang mempunyai otoritas dalam kebijakan kebahasaan dan kesastraan.

4.5.1 Kerja Sama Dalam Negeri

Kerja sama dalam negeri dilakukan dengan lembaga di lingkungan Departemen Pendidikan Nasional dan instansi pemerintah yang lain serta pihak swasta. Kerja sama yang telah dilaksanakan Pusat Bahasa dalam kurun waktu 1992--2001 adalah sebagai berikut.

a. TVRI dan RRI

Kerja sama dengan TVRI dan RRI direalisasikan dalam bentuk siaran pembinaan bahasa dan sastra Indonesia.

b. Pemerintah Daerah

Kerja sama dengan pemerintah daerah pertama kali dilaksanakan dengan Pemerintah Daerah DKI Jakarta, yang ditandai oleh penandatanganan piagam kerja sama pada tanggal 18 Februari 1989. Kerja sama ini melahirkan Peraturan Daerah No. 1 Tahun 1992, tanggal 13 Januari 1992.

Kerja sama dengan Pemerintah DKI Jakarta ditindaklanjuti dengan melakukan pendekatan dengan Departemen Dalam Negeri. Pendekatan itu melahirkan Instruksi Menteri Dalam Negeri No. 20 Tahun 1991 yang memuat instruksi kepada seluruh gubernur/kepala daerah dan jajarannya sampai tingkat kecamatan untuk melaksanakan pembinaan bahasa Indonesia di wilayahnya.

Berdasarkan instruksi itu, Pusat Bahasa melakukan kerja sama kebahasaan dengan 26 gubernur/kepala daerah yang lain. Kerja sama dilaksanakan dalam hal (1) penertiban papan nama, papan reklame, dan petunjuk lalu lintas, (2) peningkatan kemampuan berbahasa pejabat dan karyawan, dan (3) pemberian bantuan kepada Pusat Bahasa dalam hal pendirian balai/kantor bahasa. Kerja sama itu ditandai pula dengan penandatanganan piagam kerja sama. Secara berturut-turut pelaksanaan penandatanganan piagam kerja sama itu adalah sebagai berikut.

- (1) Sumatera Barat
- (2) Sulawesi Utara

- 18 Februari 1993
- 29 September 1993

(3) Sumatera Utara	7 Oktober 1993
(4) Sulawesi Selatan	14 Oktober 1993
(5) Jawa Timur	20 Desember 1993
(6) DI Aceh	11 Januari 1994
(7) Kalimantan Selatan	31 Januari 1994
(8) Sulawesi Tengah	3 Februari 1994
(9) DI Yogyakarta	3 Juni 1994
(10) Jawa Barat	20 Juni 1994
(11) Nusa Tenggara Barat	28 Juni 1994
(12) Jawa Tengah	30 Juni 1994
(13) Sumatera Selatan	13 September 1994
(14) Lampung	18 Oktober 1994
(15) Riau	15 Desember 1994
(16) Kalimantan Tengah	11 Januari 1995
(17) Jambi	6 Juli 1995
(18) Sulawesi Tenggara	24 Juli 1995
(19) Nusa Tenggara Timur	4 September 1995
(20) Kalimantan Timur	11 September 1995
(21) Bali	24 Oktober 1995
(22) Maluku	20 November 1995
(23) Kalimantan Barat	23 Mei 1996
(24) Bengkulu	18 Juli 1996
(25) Irian Jaya	24 Februari 1997
(26) Timor Timur	10 Maret 1997

c. Universitas Indonesia

Kerja sama dengan Fakultas Sastra Universitas Indonesia dalam bentuk (1) penyelenggaraan pertemuan kebahasaan dan (2) peningkatan mutu tenaga teknis Pusat Bahasa melalui pendidikan formal (S1, S2, dan S3) dan penataran kebahasaan dan kesastraan.

d. Dewan Kesenian Jakarta (DKJ)

Kerja sama dengan DKJ dilaksanakan dalam bentuk penyelenggaraan bersama pertemuan kebahasaan dan kesastraan.

e. Badan Penerapan dan Pengkajian Teknologi (BPPT)

Pusat Bahasa bekerja sama dengan BPPT dalam menggarap istilah komputer dan program penerjemahan dengan komputer/mesin.

f. PT Elnusa Infomedia Nusantara

Kerja sama dilaksanakan berupa bantuan tenaga Pusat Bahasa dalam penyusunan istilah "lembar kuning" pada *Buku Petunjuk Telepon* dan konsultan kebahasaan.

g. Departemen Perindustriān

Kerja sama dilakukan dalam bentuk kegiatan penyusunan *Standar Industri Nasional* (SII) dalam peristilahan bidang perindustrian.

h. Departemen Perhubungan

Kerja sama dilakukan dalam bentuk kegiatan penyusunan *Kamus Hidrometeorologi* dan *Kamus Meteorologi Perhubungan*.

i. Departemen Pariwista, Pos, dan Telekomunikasi

Bersama lembaga ini, Pusat Bahasa melaksanakan kegiatan penyusunan *Kamus Istilah Pariwisata*. Instansi ini semula dipecah menjadi tiga, yaitu Departemen Pariwisata, Seni, dan Budaya; PT Pos Indonesia; dan PT Telkom Indonesia (dan terakhir diubah menjadi Departemen Kebudayaan, Pariwisata, dan Seni). Kerja sama tetap dilakukan dengan ketiga instansi itu dalam bidang peristilahan.

j. Berbagai Perguruan Tinggi

Kerja sama dengan perguruan tinggi meliputi kegiatan (1) penelitian, (2) penyelenggaraan kegiatan, (3) pembinaan tenaga peneliti/pengajar kebahasaan dan penyuluhan, dan (4) penyusunan daftar dan kamus istilah dalam Pakersa.

Secara khusus, kerja sama dengan Politeknik Institut Teknologi Bandung (ITB) dilakukan dalam rangka komputerisasi kegiatan hasil penelitian kekerabatan dan pemetaan bahasa-bahasa daerah di Indonesia. Penandatangan piagam kerja sama Pusat Bahasa dengan ITB dilaksanakan pada tanggal 5 September 1995.

Kerja sama dalam rangka penyelenggaraan Konferensi Internasional Pengajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (KIBIPA), yaitu dengan (1) Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga: KIPBIPA I (1994); (2) (2) IKIP Padang : KIPBIPA II (1996); dan (3) IKIP Bandung: KIPBIPA III (1999).

k. Organisasi Pengusaha

Kerja sama dengan organisasi pengusaha dijalin dengan (1) *Real Estate Indonesia* (REI), (2) Persatuan Perusahaan Periklanan Indonesia (P3I), dan (3) Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI).

Kerja sama dengan REI diawali dengan penandatangan piagam kerja sama pada tanggal 20 Maret 1995. Kerja sama ini bertujuan menertibkan nama kompleks perumahan yang dibangun oleh anggota REI dan menggunakan bahasa asing diubah menjadi nama dengan bahasa Indonesia. Kerja sama dengan P3I bertujuan menertibkan pemakaian bahasa dalam dunia periklanan, baik iklan dalam media cetak dan media elektronik maupun iklan pada papan reklame atau luar ruang. Kerja sama dengan PHRI bertujuan menertibkan bahasa di lingkungan hotel dan restoran.

l. Berbagai Instansi dan Perseorangan

Kerja sama dengan instansi dilaksanakan atas dasar permintaan berupa tenaga penyuluh, penilai/juri, dan konsultan bahasa. Kerja sama dengan perseorangan dalam hubungan dengan upaya pengembangan bahasa, antara lain pengembangan kosakata dan istilah serta pemrograman komputer.

4.5.2 Kerja Sama Luar Negeri

a. Negeri Belanda

Pusat Bahasa, mewakili Pemerintah Republik Indonesia, dan Universitas Kerajaan di Leiden, mewakili Negeri Belanda, telah menjalin hubungan kerja sama yang direalisasikan dalam suatu proyek bersama, yaitu Proyek Pengembangan Ilmu Bahasa Indonesia. Penandatangan proyek kerja sama, yaitu Proyek ILDEP I (1977-1985) dan Proyek ILDEP II (1988--1994).

Proyek ILDEP I dan Proyek ILDEP II bertujuan (1) memperkuat infrastruktur garis haluan kebahasaan Indonesia dalam bidang ketenagaan dan perlengkapan dan (2) melaksanakan pertukaran tenaga ahli, pemberian beasiswa, dan keperluan kebahasaan lain yang dipandang perlu.

Program yang dikembangkan meliputi (1) pendidikan pascasarjana, (2) pembentukan pangkalan data kepustakaan kebahasaan, (3) pembentukan pangkalan data perkamusian, (4) penataran tenaga profesional dalam rangka pendirian balai bahasa, dan (5) pengembangan kepustakaan melalui upaya penerjemahan dan penerbitan. Selama kurun waktu 1992--2001, program kerja sama yang dilaksanakan adalah program (2) dan (3).

b. Malaysia dan Brunei Darussalam

Pusat Bahasa, mewakili Pemerintah Republik Indonesia, bekerja sama dengan Dewan Bahasa dan Pustaka, mewakili Pemerintah Malaysia, membentuk Majelis Bahasa Indonesia-Malaysia (MBIM) pada tahun 1972. Pada tahun 1987, Brunei Darussalam secara resmi diterima sebagai anggota majelis dan Singapura diterima sebagai pemerhati. Sejak saat itu, nama majelis bahasa diubah menjadi Majelis Bahasa Brunei Darussalam-Indonesia-Malaysia (Mabbim).

Pada tanggal 12 Agustus 1996, Majelis bersepakat untuk membentuk satu wadah yang khusus menangani masalah kesastraan yang diberi nama Majelis Sastra Asia Tenggara (Mastera). Majelis ini memusatkan perhatian pada masalah kesastraan, antara lain, peningkatan mutu penelitian karya sastra, penyelarasan penelitian sastra antar tiga negara angota, perluasan kesempatan penciptaan sastra, dan ikut serta dalam penyebaran penggunaan bahasa Melayu/Indonesia sebagai alat komunikasi di kawasan Asia Tenggara.

Selain Mabbim dan Mastera, Malaysia memprakarsai pembentukan wadah kerja sama kebahasaan yang baru, yaitu Majelis Antarabangsa Bahasa Melayu (MABM). Sidang pertamanya telah diadakan tanggal 21--23 Agustus 2000 di Kuala Lumpur dan Sidang II MABM akan diselenggarakan tanggal 9--10 Maret 2001 di Johor Bahru, Malaysia.

c. SEAMEO-Regional Language Centre (RELC), Singapura

Kerja sama Pusat Bahasa dengan RELC Singapura dilakukan dalam rangka (1) peningkatan mutu dan kemampuan tenaga pengajar bahasa Inggris di SLTA dan perguruan tinggi, (2) penyebarluasan dan pertukaran terbitan, dan (3) penerjemahan.

Duduk sebagai anggota *Governing Board* mewakili Indonesia, dalam kurun waktu 1992--2001 adalah Prof. Dr. Retmono (1989--1996) dan Prof. Dr. Nuril Huda (1997--sekarang).

d. Ford Foundation

Dalam kerja sama ini, Ford Foundation menyediakan bantuan dana untuk pengembangan keprofesionalan tenaga kebahasaan di lingkungan Pusat Bahasa. Bantuan itu telah dimanfaatkan, antara lain untuk (1) pemberian beasiswa untuk belajar di luar negeri, (2) peningkatan mutu tenaga teknis, (3) keikutsertaan dalam berbagai pertemuan kebahasaan dan kesastraan di kawasan Asia Tenggara, (4) pengadaan buku dan bahan pustaka bidang kebahasaan, dan (5) pengundangan pakar kebahasaan Amerika Serikat untuk kepentingan pertemuan kebahasaan.

e. Summer Institute of Linguistics (SIL)

Kerja sama Pusat Bahasa dan SIL dalam bentuk penyelenggaraan ceramah dan seminar di Pusat Bahasa. Di samping itu, kerja sama ini diwujudkan dalam bentuk kegiatan tukar-menukar terbitan.

f. Goethe Institut (Pusat Kebudayaan Jerman)

Jalinan kerja sama bidang kebahasaan antara Pusat Bahasa dan Goethe Institut direalisasikan dalam hal (1) pembentukan tim penyusunan kamus dwibahasa (Indonesia-Jerman dan Jerman-Indonesia); (2) penerjemahan (Jerman-Indonesia); (3) penyelenggaraan ceramah, seminar, dan lokakarya; (4) penyelenggaraan kursus bahasa Jerman untuk tenaga di lingkungan Pusat Bahasa, dan (5) penyelenggaraan kursus bahasa Indonesia untuk warga Jerman. Penandatangan piagam kerja samanya dilaksanakan pada tanggal 23 Januari 1997.

g. British Council

Kerja sama Pusat Bahasa dengan British Council dilaksanakan dalam bentuk pemberian beasiswa kepada tenaga teknis, terutama Bidang Sastra untuk meningkatkan mutu penelitian dan penyusunan sastra.

h. School of Oriental and African Studies (SOAS)

Kerja sama Pusat Bahasa dan SOAS dilaksanakan dalam bentuk pemberian fasilitas pendidikan serta penelitian untuk tenaga teknis dan tenaga peneliti Pusat Bahasa, terutama tenaga peneliti bidang sastra. Selain itu, kerja sama dilaksanakan dalam bentuk pemberian bantuan tenaga ahli kesastraan, antara lain, dalam kegiatan penyusunan buku sejarah sastra Indonesia modern.

4.6 Pertemuan

Pertemuan merupakan sarana yang disediakan Pusat Bahasa bagi masyarakat, baik pakar bahasa maupun pakar sastra serta pakar bidang lain, untuk memperoleh masukan berupa aspirasi dan gagasan bagi pengembangan bahasa dan sastra Indonesia dan daerah. Masukan itu dimanfaatkan oleh Pusat Bahasa sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan penentuan arah kebijakan semua aspek kebahasaan dan kesastraan. Pertemuan tidak hanya membahas masalah bahasa dan sastra Indonesia dan daerah, tetapi juga membahas masalah bahasa dan sastra di negara-negara serumpun serta bahasa dan sastra di Asia.

Kegiatan pertemuan dilaksanakan dalam bentuk ceramah, diskusi, seminar, lokakarya, rapat kerja, konferensi, dan kongres. Selama kurun waktu 1992--2001, Pusat Bahasa telah menyelenggarakan sejumlah pertemuan, baik yang dilaksanakan atas kerja sama dengan organisasi dan instansi maupun yang diselenggarakan oleh Pusat Bahasa sendiri.

4.6.1 Kongres Bahasa Indonesia

Dalam kurun waktu 1992--2001, Pusat Bahasa telah menyelenggarakan dua kali kongres, yaitu (a) Kongres Bahasa Indonesia VI dan (b) Kongres Bahasa Indonesia VII.

(a) Kongres Bahasa Indonesia VI

Kongres Bahasa Indonesia VI diselenggarakan pada tanggal 28 Oktober--2 November 1993 di Hotel Indonesia, Jakarta, diikuti oleh 769 peserta dari seluruh Indonesia dan 46 peserta dari luar negeri (Amerika Serikat, Australia, Belanda, Brunei Darussalam, Hongkong, Italia, Jepang, Jerman, Korea Selatan, Malaysia, RRC, Rusia, dan Singapura).

Kongres yang bertujuan memantapkan peran bahasa Indonesia sebagai sarana pembangunan bangsa, sarana pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta sarana pembinaan kehidupan bangsa, dibuka secara resmi di Istana Negara oleh Soeharto, Presiden Republik Indonesia, pada tanggal 28 Oktober 1993.

Tema Kongres adalah "Bahasa Indonesia Menjelang Tahun 2000" dengan subtema adalah (1) Bahasa Indonesia Merupakan Sarana yang Kukuh dalam Pembangunan Bangsa, (2) Peningkatan Mutu Bahasa Indonesia Memperlancar Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, dan (3) Peningkatan Kemampuan Masyarakat Berbahasa Indonesia Memperkaya Kehidupan Budaya Bangsa.

Kongres membahas 79 makalah (8 pleno dan 71 kelompok) yang terbagi atas lima pokok masalah, yaitu (1) Peran Bahasa dan Sastra dalam Pembangunan Bangsa, (2) Pengembangan Bahasa dan Sastra, (3) Pembinaan Bahasa dan Sastra, (4) Pengajaran Bahasa dan Sastra, dan (5) Perkembangan Bahasa Indonesia di Luar Negeri.

Kongres mengambil putusan yang dibagi dalam dua bagian, yaitu Bagian Umum dan Bagian Khusus. Bagian khusus terdiri atas lima putusan: (a) Peran Bahasa dan Sastra dalam Pembangunan Bangsa (14 putusan); (b) Pengembangan Bahasa dan Sastra (12 putusan); (c) Pembinaan Bahasa dan Sastra (15 putusan); (d) Pengajaran Bahasa Indonesia di Luar Negeri (6 putusan).

b. Kongres Bahasa Indonesia VII

Kongres Bahasa Indonesia VII diselenggarakan pada tanggal 26--30 Oktober 1998 di Hotel Indonesia, Jakarta, diikuti oleh 850 peserta dalam negeri dan 8 peserta dari luar negeri (Brunei Darussalam dan Malaysia).

Kongres yang bertujuan memantapkan peran bahasa sebagai sarana pembangunan bangsa, dibuka secara resmi oleh Prof. Dr. B.J. Hahibie,

Presiden Republik Indonesia, pada tanggal 26 Oktober 1998, di Istana Negara, Jakarta.

Tema Kongres adalah "Pemantapan Peran Bahasa sebagai Sarana Pembangunan Bangsa dalam Era Globalisasi" dengan subtema (1) Memperkuat Kedudukan Bahasa dalam Era Globalisasi, (2) Meningkatkan Mutu Bahasa sebagai Sarana Komunikasi, dan (3) Meningkatkan Daya Cipta dan Apresiasi Sastra.

Kongres membahas 88 makalah yang terdiri atas (a) 7 makalah pleno, (b) 15 makalah Panel, dan (c) 66 makalah kelompok.

Kongres mengambil putusan yang dibagi dalam dua bagian, yaitu Bagian Umum dan Bagian Khusus. Bagian Khusus terdiri atas empat putusan: (a) Memperkuat Kedudukan Bahasa dalam Era Globalisasi, (b) Meningkatkan Mutu Bahasa sebagai Sarana Komunikasi, (c) Meningkatkan Apresiasi dan Daya Cipta Sastra, dan (d) Rekomendasi.

4.6.2 Bulan Bahasa dan Sastra

Bulan Bahasa dan Sastra, yang dilaksanakan setiap bulan Oktober dalam rangka memperingati Hari Sumpah Pemuda/Hari Pemuda, diisi dengan berbagai kegiatan kebahasaan dan kesastraan yang, antara lain, bertujuan meningkatkan upaya pemasyarakatan bahasa dan sastra terhadap mahasiswa, siswa, guru, dan masyarakat umum.

Selama kurun waktu 1992--2001, Bulan Bahasa dan Sastra diisi dengan berbagai kegiatan sebagai berikut.

a. Bulan Bahasa dan Sastra Tahun 1992

- 1) Pertemuan Kebahasaan: Kehumasan
- 2) Pertemuan Kebahasaan: Wartawan dan Guru
- 3) Lomba Cerdas Cermat Kebahasaan Tingkat SD
- 4) Lomba Cerdas Cermat Kebahasaan Tingkat SLTP
- 5) Lomba Cerdas Cermat Kebahasaan Tingkat SLTA
- 6) Simulasi Kebahasaan
- 7) Penyuluhan Bahasa Indonesia
- 8) Sayembara Mengarang Kebahasaan untuk Guru SLTP (Tingkat Nasional)
- 9) Sayembara Mengarang untuk Siswa SLTA (Tingkat Nasional)

- 10) Sayembara Mengarang Cerita Pendek untuk Siswa SLTA
- 11) Lomba Cerdas Cermat Kesastraan
- 12) Diskusi Sastra Antarsiswa
- 13) Pertemuan Sastrawan dengan Siswa SLTA
- 14) Diskusi Pengajaran Sastra oleh Guru, Sastrawan, dan Penyusun Kurikulum
- 15) Dramatisasi Cerita Rakyat
- 16) Musikalisasi Puisi
- 17) Pembacaan Cerita Pendek Betawi
- 18) Penilaian Esai Sastra dalam Surat Kabar Edisi Ibukota Jakarta

Di samping itu, Bulan Bahasa dan Sastra juga diselenggarakan di 26 propinsi. Adapun kegiatannya adalah sebagai berikut.

- 1) Cerdas Cermat Bahasa Tingkat SD
- 2) Cerdas Cermat Bahasa Tingkat SLTP
- 3) Cerdas Cermat Bahasa Tingkat SLTA
- 4) Cerdas Cermat Sastra SLTA

b. Bulan Bahasa dan Sastra Tahun 1993

- 1) Sayembara Penulisan Esai Kebahasaan untuk Guru SD (Tingkat Nasional)
- 2) Sayembara Penulisan Esai Kebahasaan untuk Siswa SLTA (Tingkat Nasional)
- 3) Sayembara Penulisan Cerita Pendek untuk Siswa SLTA (Tingkat Nasional)
- 4) Sayembara Penulisan Esai Sastra untuk Guru SLTP (Tingkat Nasional)
- 5) Pemasangan Kain Rentang berisikan slogan mengenai pemakaian bahasa Indonesia (27 propinsi)

c. Bulan Bahasa dan Sastra Tahun 1994

- 1) Pertemuan Kebahasaan
- 2) Cerdas Cermat Kebahasaan dan Kesastraan Tingkat SLTA
- 3) Simulasi Kebahasaan

- 4) Sayembara Mengarang Esai Kebahasaan untuk Guru SLTA (Tingkat Nasional)
- 5) Penyuluhan Bahasa Indonesia
- 6) Penilaian Bahasa Pembaca Berita di Televisi
- 7) Pameran Kebahasaan
- 8) Diskusi Sastra Antarsiswa SLTA
- 9) Bengkel Sastra dan Pertemuan Sastrawan dengan Siswa SLTA
- 10) Cerdas Cermat Kebahasaan dan Kesastraan Tingkat SLTP
- 11) Sayembara Mengarang Esai Apresiasi Puisi untuk Siswa SLTA (Tingkat Nasional)
- 12) Apresiasi Puisi Melalui Radio

d. Bulan Bahasa dan Sastra Tahun 1995

- 1) Kampanye Kebahasaan
- 2) Pertemuan Kebahasaan untuk Guru SD Se-DKI
- 3) Pertemuan Kebahasaan untuk Sekretaris
- 4) Penilaian Bahasa Indonesia pada Media Cetak (Surat Kabar)
- 5) Penilaian Bahasa Indonesia pada Televisi: Pewawancara
- 6) Penilaian Bahasa Indonesia pada Media Televisi: Anggota Masyarakat
- 7) Pameran dan Simulasi Kebahasaan
- 8) Cerdas Cermat untuk Siswa SLTA
- 9) Bengkel Sastra
- 10) Kuis Bahasa dan Sastra
- 11) Festival Pementasan Sajak
- 12) Lomba Cipta Puisi
- 13) Lomba Penulisan Cerpen Tingkat Nasional
- 14) Loma Penulisan Esai Sastra Tingkat Nasional

e. Bulan Bahasa dan Sastra Tahun 1996

- 1) Pertemuan Kebahasaan (Tingkat Nasional)
- 2) Penyuluhan Kebahasaan (DKI Jakarta)
- 3) Lomba Cerdas Cermat Bahasa dan Sastra Indonesia untuk Siswa SLTA (Tingkat Nasional)
- 4) Penilaian Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Film Sulih Suara

Televisi

- 5) Penilaian Penggunaan Bahasa Indonesia di Surat Kabar (Tingkat Nasional)
- 6) Sayembara Penulisan Naskah Pidato untuk Siswa SLTA (Tingkat Nasional)
- 7) Bengkel Sastra
- 8) Sayembara Mengarang Cerita Pendek untuk Siswa SLTA (Tingkat Nasional)
- 9) Sayembara Mengarang Esai Sastra untuk Guru SD (Tingkat Nasional)
- 10) Lomba Deklamasi untuk Siswa SLTP (DKI Jakarta)
- 11) Lomba Deklamasi untuk Siswa SLTA (DKI Jakarta)

f. Bulan Bahasa dan Sastra Tahun 1997

- 1) Sayembara Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Penyusunan Karya Tulis Mahasiswa (Tingkat Nasional)
- 2) Sayembara Mengarang Cerpen Siswa SLTA (Tingkat Nasional)
- 3) Lomba Deklamasi Siswa SLTP (DKI Jakarta)
- 4) Penyuluhan Kebahasaan (DKI Jakarta)
- 5) Pertemuan Kebahasaan (a) Laras Bahasa Jurnalistik dan (b) Laras Bahasa Hukum dan Perundang-Undangan
- 6) Festival Musikalisasi Puisi Siswa SLTA (DKI Jakarta)
- 7) Dialog Sastra
- 8) Bengkel Sastra
- 9) Pintu Terbuka
- 10) Pameran Kebahasaan Mabbim

g. Bulan Bahasa dan Sastra Tahun 1998

- 1) Sayembara Mengarang tentang Penggunaan Bahasa Indonesia untuk Guru SD (Tingkat Nasional)
- 2) Sayembara Mengarang tentang Penggunaan Bahasa Indonesia untuk Guru SLTP (Tingkat Nasional)
- 3) Sayembara Mengarang tentang Penggunaan Bahasa Indonesia untuk Guru SLTA (Tingkat Nasional)
- 4) Sayembara Mengarang tentang Penggunaan Bahasa Indonesia

- untuk Mahasiswa (Tingkat Nasional)
- 5) Sayembara Mengarang tentang Apresiasi Sastra untuk Guru SLTP (Tingkat Nasional)
 - 6) Sayembara Mengarang Cerita Pendek untuk Siswa SLTA (Tingkat Nasional)
 - 7) Sayembara Penulisan Esai Sastra Indonesia
 - 8) Peningkatan Apresiasi Sastra Siswa SLTA DKI Jakarta
 - 9) Penilaian Penggunaan Bahasa Indonesia di Media Cetak dan Elektronik

h. Bulan Bahasa dan Sastra Tahun 1999

- 1) Lomba Pidato Mahasiswa
- 2) Lomba Deklamasi Siswa SMU
- 3) Lomba Berbalas Pantun
- 4) Sayembara Penulisan Naskah Siaran Pembinaan Bahasa Indonesia melalui Media Elektronik
- 5) Pertemuan Kebahasaan: Redaktur Media Cetak
- 6) Festival Musikalisasi Puisi
- 7) Pertemuan Kesastraan: Peningkatan Apresiasi Sastra melalui Media Televisi
- 8) Peningkatan Apresiasi Sastra Siswa SLTA
- 9) Pintu Terbuka: Simulasi Kebahasaan, Uji Kemampuan Berbahasa Indonesia, dan Konsultasi Kebahasaan

i. Bulan Bahasa dan Sastra Tahun 2000

- 1) Sayembara Mengarang Cerpen dalam Bahasa Melayu Jakarta
- 2) Lomba Baca Puisi (Kelompok) Siswa SLTA Se-Jabotabek
- 3) Lomba Mendongeng Cerita Rakyat dalam Bahasa Melayu Jakarta
- 4) Lomba Berbalas Pantun
- 5) Jumpa Sastrawan dengan Mahasiswa
- 6) Pelayanan Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia
- 7) Kuis Sejuntai Kata bagi Siswa SLTA Se-Jabotabek
- 8) Penyuluhan Bahasa Indonesia di Instansi Pemerintah dan Swasta di DKI Jakarta
- 9) Diskusi Kebahasaan dengan Media Massa Cetak

- 10) Bengkel Sastra (Drama)
- 11) Pelayanan Informasi Kebahasaan dan Kesastraan
- 12) Simulasi Kebahasaan dan Kesastraan
- 13) Pameran Pustaka Kebahasaan

4.6.3 Seminar Kebahasaan dan Kesastraan

Dalam rangka kerja sama dengan Dewan Bahasa dan Pustaka Malaysia dan Dewan Bahasa dan Pustaka Brunei Darussalam, Pusat Bahasa, selama kurun waktu 1992--2001, telah menyelenggarakan Seminar Kebahasaan dan Kesastraan sebanyak tiga kali, yaitu tahun 1993, tahun 1996, dan tahun 1999.

a. Seminar Kebahasaan dan Kesastraan Tahun 1993

Seminar yang diselenggarakan pada tanggal 8--9 Februari di Hotel Puncak Raya, Cisarua, Bogor, diikuti oleh 131 orang peserta yang mewakili 3 negara anggota Mabbim (Indonesia: 98 orang; Malaysia: 27 orang; Brunei Darussalam: 13 orang; dan Singapura: 5 orang).

Seminar yang dilaksanakan dalam rangka merayakan Dua Dasawarsa Mabbim yang juga bertepatan dengan Sidang Ke-32 Mabbim itu bertujuan (a) menginformasikan dan menyebarluaskan hasil kerja Mabbim kepada kalangan masyarakat yang lebih luas agar peristilahan yang dihasilkannya dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya, dan (b) memperoleh masukan untuk lebih meningkatkan upaya pembinaan dan pengembangan bahasa melalui wadah kerja sama kebahasaan Mabbim. Seminar mengambil tema "Perkembangan Bahasa dan Transformasi Budaya" yang dituangkan menjadi tiga subtema, (1) Bahasa sebagai Sarana Pemasyarakatan Ilmu dan Teknologi serta Kebudayaan, (2) Peningkatan Kualitas dan Kuantitas Pemakai Bahasa Melayu/Indonesia dalam Mengantisipasi Arus Globalisasi, dan (3) Kebijakan Pembinaan dan Pengembangan Bahasa dalam Transformasi Budaya. Sesuai dengan itu, seminar membahas 10 buah makalah yang terdiri atas 4 makalah dari Indonesia, 3 makalah dari Malaysia, dan 3 makalah dari Brunei Darussalam.

b. Seminar Kebahasaan dan Kesastraan Tahun 1996

Seminar ke-4 Mabbim diselenggarakan pada tanggal 18–19 Maret 1996 di Hotel Sedona Bumi Minang, Padang. Seminar yang diadakan sehubungan dengan Sidang ke-35 Mabbim itu bertema "Peranan Bahasa Kebangsaan dalam Pengembangan Iptek". Seminar ini diselenggarakan dalam rangka kerja sama Pusat Bahasa dan IKIP Padang.

Topik yang dibahas melalui penyajian makalah yang berjumlah sebelas, yang terdiri atas 2 makalah tentang pembedaran bahasa melalui peristilahan; 4 makalah berkenaan dengan perkembangan iptek; 1 makalah mengenai ragam bahasa keilmuan; 2 makalah berhubungan dengan konsep iptek yang terekam dalam kamus dan tesaurus; 1 makalah tentang komputer sebagai sarana teknologi informasi yang harus secara optimal dimanfaatkan; dan 1 makalah menyoroti bahasa (kebangsaan) untuk keperluan pembangunan sosial. Selain itu, disajikan juga diskusi panel oleh tiga pakar bahasa sebagai pembahas utama, masing-masing mewakili negara anggota Mabbim.

c. Seminar Kebahasaan dan Kesastraan Tahun 1999

Seminar diselenggarakan dalam rangka Sidang ke-38 Mabbim itu diadakan pada tanggal 8–9 Maret 1999, di Kampus IKIP Malang dan Hotel Purnama, Batu Malang, diikuti oleh 196 peserta dari ketiga negara anggota Mabbim (Indonesia: 179 orang; Malaysia: 8 orang; Brunei Darussalam: 7 orang, dan Singapura: 2 orang).

Seminar bertujuan "memantapkan bahasa kebangsaan di masing-masing negara anggota Mabbim agar dapat dijadikan alat komunikasi yang mantap di berbagai bidang keperluan". Seminar ini diselenggarakan dalam rangka kerja sama Pusat Bahasa dengan IKIP Malang.

Seminar mengambil tema "Pembinaan Bahasa Indonesia/Melayu dalam Dunia Pendidikan". Seminar tersebut dibuka secara resmi oleh Direktur Jenderal Kebudayaan yang mewakili Menteri Pendidikan dan Kebudayaan pada tanggal 8 Maret 1999 di Malang.

Topik yang dibahas dalam seminar disajikan melalui 11 makalah, yaitu 2 makalah tentang pemasyarakatan hasil Mabbim, 7 makalah berkenaan dengan pengembangan bahasa Melayu di ketiga negara anggota Mabbim, dan 2 makalah mengenai peranan sastra dalam dunia

pendidikan. Di samping itu, seminar juga menyajikan makalah dalam diskusi panel oleh tiga orang panelis dari ketiga negara anggota Mabbim (Malaysia, Brunei Darussalam, dan Indonesia).

4.6.4 Seminar Politik Bahasa

Seminar diselenggarakan pada tanggal 9–12 November 1999 di Hotel Puncak Raya, Cisarua, Bogor yang diikuti oleh 63 peserta terdiri atas berbagai pakar, antara lain, hukum, politik, hankam, budaya, bahasa dan sastra, serta jurnalistik.

Seminar bertujuan meninjau kembali hasil Seminar Politik Bahasa Nasional 1975 dan merumuskan kembali kebijakan nasional tentang bahasa dan sastra Indonesia, sesuai dengan perkembangan zaman. Hasil seminar diharapkan dapat menjadi landasan pengelolaan masalah kebahasaan dan kesastraan di Indonesia yang lebih komprehensif.

Seminar dibuka secara resmi oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang diwakili oleh Direktur Jenderal Kebudayaan. Seminar itu mengambil lima pokok bahasan, yaitu (1) politik bahasa di Indonesia, (2) kedudukan dan fungsi bahasa dan sastra, (3) mutu dan peran bahasa dan sastra, (4) mutu penggunaan bahasa dan apresiasi sastra, dan (5) sarana dan kelembagaan. Kelima pokok bahasan itu dijabarkan dalam 13 makalah yang dibahas dalam sidang lengkap dan didiskusikan dalam empat kelompok, yaitu (1) Kelompok A membahas kedudukan dan fungsi bahasa dan sastra, (2) Kelompok B membahas bahasa dan pengajarannya, (3) Kelompok C membahas sastra dan pengajarannya, dan (5) Kelompok D membahas sarana dan kelembagaan.

4.6.5 Konferensi Bahasa Daerah

Konferensi diselenggarakan pada tanggal 6–8 November 2000 di Pusat Bahasa yang diikuti oleh 161 peserta yang terdiri atas wakil Pemda Tk. I seluruh Indonesia, pakar bahasa dan sastra daerah, tokoh masyarakat daerah, dan wakil balai/kantor bahasa.

Konferensi dibuka secara resmi oleh Menteri Pendidikan Nasional yang diwakili oleh Direktur Jenderal Kebudayaan. Konferensi bertujuan merumuskan kebijakan bahasa dan sastra daerah dalam upaya (1) memantapkan kedudukan dan fungsi bahasa daerah dalam rangka pening-

katan mutu komunikasi di daerah, (2) meningkatkan mutu bahasa dan sastra daerah sebagai pendukung kebudayaan daerah, (3) meningkatkan apresiasi bahasa dan sastra daerah, dan (4) meningkatkan peran bahasa dan sastra daerah sebagai salah satu sumber pemerkaya bahasa Indonesia.

Konferensi mengambil tema "Bahasa Daerah sebagai Sarana Pengembangan Kebudayaan Bangsa dan sebagai Sarana Penunjang Komunikasi dalam Hubungannya dengan Pelaksanaan Otonomi Daerah". Sesuai dengan tema itu, telah dibahas 21 makalah yang disajikan dalam 18 kali sidang, satu sidang di antaranya menampilkan 3 pembicara dan satu sidang menampilkan 2 pembicara.

4.6.6 Rapat Kerja Panitia Kerja Sama Kebahasaan (Pakersa)

Rapat kerja membahas berbagai istilah bidang ilmu dasar yang dipersiapkan akan diselaraskan dalam Sidang Pakar dan akan dimantapkan dalam Sidang Mabbim. Dalam kurun waktu 1992--2001, Pusat Bahasa telah melaksanakan 11 kali rapat kerja yang membahas sejumlah peristilahan bidang ilmu dasar. Secara berturut-turut pelaksanaan Rapat Kerja itu sebagai berikut.

- | | |
|----------------------------------|---------------------------------|
| 1. Rapat Kerja Ke-32 (I) Pakersa | : Tugu, 11--16 Juni 1992 |
| Rapat Kerja Ke-32 (II) Pakersa | : Tugu, 7--12 Desember 1992 |
| 2. Rapat Kerja Ke-33 (I) Pakersa | : Cisarua, 10--14 Juli 1993 |
| Rapat Kerja Ke-33 (II) Pakersa | : Cisarua, 10--13 Januari 1994 |
| 3. Rapat Kerja Ke-34 (I) Pakersa | : Cisarua, 18--22 Juli 1994 |
| Rapat Kerja Ke-34 (II) Pakersa | : Cisarua, 12--16 Desember 1994 |
| 4. Rapat Kerja Ke-35 (I) Pakersa | : Cisarua, 16--21 Juli 1995 |
| Rapat Kerja Ke-35 (II) Pakersa | : Cisarua, 4--7 Desember 1995 |
| 5. Rapat Kerja Ke-36 (I) Pakersa | : Cisarua, 16--20 Juni 1996 |
| Rapat Kerja Ke-36 (II) Pakersa | : Cisarua, 3--6 Desember 1996 |
| 6. Rapat Kerja Ke-37 (I) Pakersa | : Cisarua, 22--25 Juli 1997 |
| Rapat Kerja Ke-37 (II) Pakersa | : Cisarua, 16--19 Desember 1997 |
| 7. Rapat Kerja Ke-38 (I) Pakersa | : Cisarua, 9--12 Juni 1998 |
| Rapat Kerja Ke-38 (II) Pakersa | : Cisarua, 7--11 Desember 1998 |
| 8. Rapat Kerja Ke-39 (I) Pakersa | : Cisarua, 5--9 Juli 1999 |
| Rapat Kerja Ke-39 (I) Pakersa | : Cisarua, 23--26 November 1999 |
| 9. Rapat Kerja Ke-40 Pakersa | : Cisarua, 20--23 Juni 2000 |

4.6.7 Sidang Pakar Mabbim

Sidang pakar dihadiri oleh peserta dari ketiga negara anggota Mabbim. Sidang dilaksanakan dalam rangka penyelarasan peristilahan bidang ilmu dasar yang dihasilkan dalam rapat kerja. Dalam kurun waktu 1992--2001, Pusat Bahasa telah menyelenggarakan tiga kali sidang pakar. Secara berturut-turut pelaksanaan Sidang Pakar itu sebagai berikut.

1. Sidang Ke-6 (Cipanas, 7--11 September 1992)
2. Sidang Ke-9 (Bandung, 17--22 September 1995)
3. Sidang Ke-11 (Yogyakarta, 7--11 September 1998)

4.6.8 Sidang Mabbim

Sidang Mabbim dihadiri oleh peserta dari ketiga negara anggota Mabbim. Sidang dilaksanakan dalam rangka pemantapan peristilahan bidang ilmu yang dibahas dalam sidang pakar. Dalam kurun waktu 1992--2001, Pusat Bahasa telah menyelenggarakan tiga kali sidang majelis. Secara berturut-turut pelaksanaan Sidang Mabbim itu sebagai berikut.

1. Sidang Ke-32 (Cisarua, Bogor, 8--12 Februari 1993)
2. Sidang Ke-35 (Bukittinggi, Padang, 20--22 Maret 1996)
3. Sidang Ke-38 (Malang, Jawa Timur 8--12 Februari 1999)

4.6.9 Panitia Mastera Indonesia (Pamasi)

Pamasi merupakan forum untuk keperluan Mastera, sama halnya dengan Pakersa untuk Mabbim. Tugasnya ialah membicarakan dan mengevaluasi pelaksanaan program kerja Mastera Indonesia. Dalam kurun waktu 1992--2001, Pusat Bahasa telah menyelenggarakan 2 kali pertemuan Pamasi.

4.6.10 Pertemuan Jawatankuasa Kecil

Pertemuan ini dihadiri oleh peserta dari ketiga negara anggota Mastera. Pertemuan dilaksanakan dalam rangka membicarakan dan mengevaluasi pelaksanaan program Mastera Tingkat Serantau.

4.6.11 Sidang Mastera

Sidang ini dihadiri oleh peserta dari ketiga negara anggota Mastera. Pertemuan dilaksanakan dalam rangka membahas dan mengevaluasi

pelaksanaan program kerja dan merencanakan program Mastera jangka menengah dan jangka panjang.

4.6.12 Rapat Koordinasi

Dalam rangka pembinaan bahasa dan sastra Indonesia dan daerah, Pusat Bahasa setiap tahun menyelenggarakan dua kali rapat koordinasi, yaitu (1) Rapat Koordinasi Teknik Penelitian dan Penilaian Rancangan Penerlitian dan (2) Rapat Koordinasi Pemasyarakatan Bahasa Indonesia.

a. Rapat Koordinasi Teknik Penelitian dan Penilaian Rancangan Penerlitian

Rapat koordinasi ini diikuti oleh pakar bahasa dan sastra, para pemimpin proyek--baik proyek pusat maupun proyek daerah--, dan para pejabat di lingkungan Pusat Bahasa. Kegiatan ini bertujuan menyatukan langkah dan persepsi dalam hal pengelolaan proyek, khususnya yang berkaitan dengan perencanaan kegiatan. Selain itu, rapat diisi pula dengan pembahasan masalah teknik penelitian dan kriteria penilaiannya. Dengan tujuan dan pokok bahasan itu diharapkan agar secara koordinatif perencanaan penelitian dan atau penyusunan serta hasilnya dapat berhasil secara optimal.

b. Rapat Koordinasi Pemasyarakatan Bahasa Indonesia

Rapat koordinasi ini diikuti oleh wakil dari Pusat Bahasa, wakil dari Pemerintah Daerah Tingkat I seluruh Indonesia, serta Koordinator Pemasyarakatan Bahasa Indonesia di daerah. Kegiatan ini bertujuan menyatukan pandangan dalam usaha pemasyarakatan bahasa Indonesia, (2) memantapkan program kerja , dan penyusunan program kerja. Sesuai dengan tujuan itu diharapkan agar secara koordinatif perencanaan pemasyarakatan bahasa Indonesia serta hasilnya dapat berhasil secara optimal.

4.6.13 Lokakarya Penyusunan Buku Pintar Sastra Jawa

Lokakarya ini merupakan rangkaian kegiatan Penelitian dan Penyusunan "Buku Pintar Sastra Jawa" yang dimulai pada tahun 1993. Kegiatan ini mendapat prioritas utama karena di antara penutur dan

pendukung terbesar bahasa dan budaya daerah adalah etnik Jawa.

Pusat Bahasa telah menyelenggarakan lokakarya sebanyak tiga kali, yaitu pada tahun 1997, 1998, dan 1999 yang dihadiri oleh tim editor penyusunan buku tersebut. Kegiatan lokakarya yang dilaksanakan pada tahun 1999 itu membahas naskah hasil penyusunan tahap akhir agar dapat diprogramkan penerbitannya.

4.7 Sarana

Salah satu faktor penunjang kelancaran dan keberhasilan pelaksanaan tugas pembinaan dan pengembangan bahasa dan sastra adalah tersedianya sarana. Sarana penunjang kegiatan teknis, antara lain, berupa penerbitan hasil kegiatan penelitian dan penyusunan bahasa dan sastra. Sarana penunjang nonteknis berupa anggaran keuangan, perlengkapan kantor, dan inventaris kantor.

4.7.1 Penerbitan

Dalam upaya pendokumentasian hasil kerja pembinaan dan pengembangan bahasa dan sastra, Pusat Bahasa telah menerbitkan hasil penelitian dan penyusunan bahasa dan sastra yang dipandang layak berdasarkan hasil penilaian para pakar. Selain itu, Pusat Bahasa mengupayakan penerbitan dalam rangka penyebarluasan informasi.

Hasil penerbitan Pusat Bahasa kurun waktu 1992--2001 adalah sebagai berikut.

PENERBITAN HASIL PENELITIAN DAN PENYUSUNAN BAHASA DAN SASTRA TAHUN 1992--2001

No.	Penelitian/ Penyusunan	Hasil									Jml
		1992	1993	1994	1995	1996	1997	1998	1999	2000	
1	Hasil Penelitian										
	a. Bahasa	15	18	27	17	15	23	17	13	13	158
	b. Sastra	9	8	16	15	21	24	8	10	10	121

2	Hasil Penyusunan Bahasa										
	a. Buku Acuan/ Pedoman	1	4	5					1	2	13
	b. Tata Bahasa	5	1	1	1	3	2	1	1		15
	c. Kamus Eka- bahasa		2	2							4
	d. Kamus Dwi- bahasa		7	3	4	5	7	5	1		32
	e. Daftar Istilah	9	7	5			2				23
3	Hasil Penyusunan Sastra										
	a. Antologi			1					2	3	
	b. Bunga Rampai									0	
	c. Kump. Cerita		5								5
	d. Biografi			3	1	1					5
	e. Sastra Lama	13	13	15	20	21	20	13	16	1	132
	f. Sastra Anak	21	17	27	21	25	20	20	20	20	191
4	Penerjemahan			8	14						22
5	Proseding						1		1	1	3
6	Majalah		4	4	4	5	5	5	6	4	37
7	Pemetaan									10	10
	Jumlah	73	86	117	97	96	104	69	69	63	774

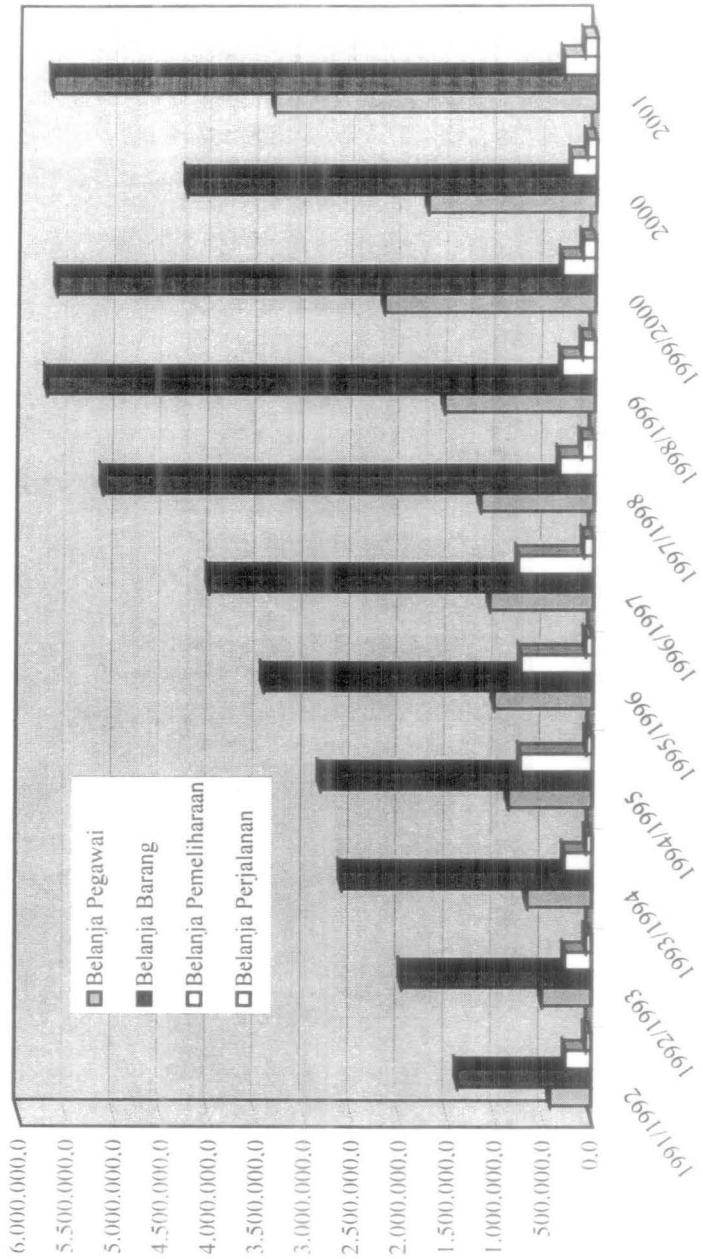
4.7.2 Anggaran

Anggaran merupakan sarana penunjang kelancaran dan keberhasilan pelaksanaan kegiatan pembinaan dan pengembangan bahasa dan sastra. Anggaran kegiatan pembinaan dan pengembangan bahasa dan sastra ada dua sumber, yaitu anggaran rutin dan pembangunan. Selama kurun waktu 1992--2001, anggaran rutin dan pembangunan setiap tahun mengalami peningkatan sebagaimana tampak pada tabel dan grafik berikut.

**DANA RUTIN
PUSAT BAHASA**
TAHUN ANGGARAN 1991/1992-2001

Tahun Anggaran	Belanja Pegawai	Belanja Barang	Belanja Pemeliharaan	Belanja Perjalanan	Jumlah
1991/1992	429.648,0	1.402.407,0	266.780,0	53.900,0	2.152.735,0
1992/1993	520.783,0	1.992.107,0	277.930,0	57.740,0	2.848.560,0
1993/1994	679.601,0	2.625.997,0	289.280,0	60.000,0	3.654.878,0
1994/1995	879.474,0	2.848.997,0	753.700,0	60.000,0	4.542.171,0
1995/1996	1.036.424,0	3.454.075,0	753.700,0	76.570,0	5.320.769,0
1996/1997	1.085.992,0	4.034.762,0	785.250,0	100.000,0	6.006.004,0
1997/1998	1.188.052,0	5.157.595,0	359.643,0	129.920,0	6.835.210,0
1998/1999	1.576.978,0	5.754.375,0	346.370,0	129.920,0	7.807.643,0
1999/2000	2.212.192,0	5.660.325,0	346.370,0	129.920,0	8.348.807,0
2000	1.762.646,0	4.295.178,0	259.445,0	97.440,0	6.414.709,0
2001	3.384.438,0	5.726.903,0	345.928,0	129.920,0	9.587.189,0
Jumlah	14.756.228,0	42.952.721,0	4.784.396,0	1.025.330,0	63.518.675,0

DANA PUSAT BAHASA

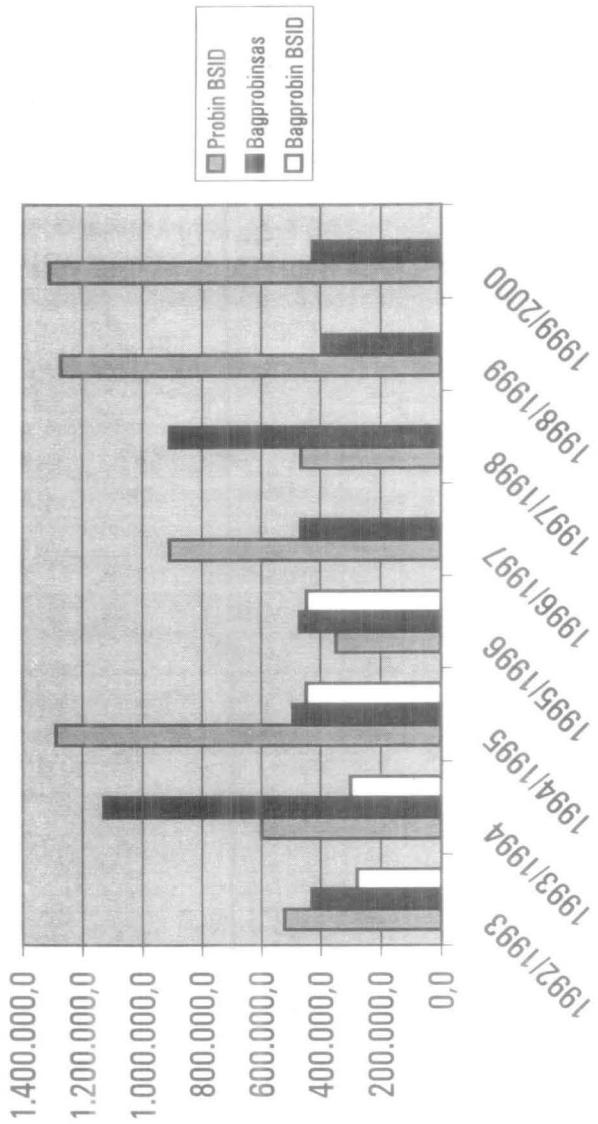


**DANA PEMBANGUNAN
PUSAT BAHASA
TAHUN ANGGARAN 1992/1993--2000**

Dalam ribuan rupiah

Tahun Anggaran	Probin BSID	Bagprobinsas	Bagprobin BSID	Jumlah
1992/1993	522.850,0	430.000,0	279.000,0	1.231.850,0
1993/1994	600.000,0	1.129.390,0	300.000,0	2.029.390,0
1994/1995	1.288.000,0	493.000,0	448.000,0	2.229.000,0
1995/1996	348.457,0	470.516,0	447.245,0	1.266.218,0
1996/1997	909.335,0	466.502,0	0,0	1.375.837,0
1997/1998	466.502,0	909.335,0	0,0	1.375.837,0
1998/1999	1.273.034,0	396.400,0	0,0	1.669.434,0
1999/2000	1.310.479,0	427.000,0	0,0	1.737.479,0
2000	701.834,0	222.620,0	0,0	924.454,0

DANA PEMBANGUNAN



4.7.3 Perlengkapan

Pusat Bahasa di dalam melaksanakan tugas sehari-hari ditunjang oleh sarana dan prasarana sebagai berikut. Tujuh buah gedung Pusat Bahasa terdiri atas satu buah gedung berlantai tiga dengan luas 1.275 m²; satu buah gedung berlantai tiga dengan luas 2.244,20 m²; dua buah gedung berlantai dua seluas 3.927,38 m²; dua buah gedung berlantai dua seluas 175,50 m²; dan satu buah gedung berlantai dua seluas 1.176 m². Luas lantai seluruhnya 8.798,08 m² dan luas tanah 9.540 m².

Kendaraan dinas yang dimiliki Pusat Bahasa terdiri atas satu buah jip, dan lima buah minibus serta empat buah kendaraan bermotor roda dua.

Alat-alat lain berupa prasarana penunjang meliputi.

No.	Jenis	Nama Barang	Jumlah
1.	Peralatan percetakan	Mesin Offset	1 unit
		Mesin Pres	1 buah
		Mesi Jilid	1 buah
		Mesin Potong	2 buah
		Mesin Kolator	1 buah
2.	Perlengkapan kantor	Mesin Tulis biasa	191 buah
		Mesin Tulis Listrik	6 buah
		Mesin Jumlah	5 buah
		Mesin Kalkulator	5 buah
		Mesin Tulis Perekam	2 buah
		Penghancur Kertas	1 buah
		Komputer Skala Kecil	55 unit
		Komputer Skala Besar	8 buah
		Printer Laser	14 unit
		Mesin Stensil	11 buah
		Mesin Fotokopi	2 buah
		Mesin Scanner	1 buah
		UPS	6 unit

		Papan Tulis Listrik	1 unit
		Numerator	1 unit
4.	Alat pemeliharaan pembersihan	Pengisap Debu	3 buah
		AC Ruangan	5 buah
		AC/Split Window	60 buah
		Kipas Angin	11 buah
		Kipas Angin Penyedot Udara	10 buah
5.	Alat komunikasi	Pengeras Suara	2 set
		Sound System	3 set
		Mikrofon	1 buah
		Amplifier	4 buah
		Televisi	1 buah
		Pesawat Telepon/Aiphon	76 buah
		Faksimile	3 unit
		Wireless Mike	8 set
		Sentral PABX	1 unit
		Keytelepon	8 buah
6.	Alat dokumentasi	Kamera Foto	4 buah
		Alat Baca Mikro Film	2 buah
		Kamera Video dan Monitor	1 buah
		Mikro Film Reader	1 buah
		Laboratorium Bahasa (untuk 20 orang)	1 unit
7.	Alat penyimpan	Lemari Besi	103 buah
		Lemari Kartu/Arsip	2 buah
		Lemari Kaca Dorong	25 buah
		Lemari Kaca Biasa	12 buah
		Lemari Locker Besi	1 buah
		Lemari Locker Kayu	4 buah
		Kotak/Dresoar	7 buah
		Brandkas	8 buah

		Filling Cabinet	47 buah
		Kardeks/Kotak Metal	509 buah
		Bak Surat	9 buah
		Rak Buku Besi	243 buah
		Rak Buku Kayu	8 buah
		Rak Atlas	1 buah
		Rak Perekam	2 buah
		Rak Koran	2 buah
		Rak Majalah	8 buah
8.	Perabot meja dan kursi	Meja Biro	15 buah
		Meja Setengah Biro	228 buah
		Meja Baca/Rapat (meja lipat/karel)	26 buah
		Meja Ketik/Rapat	52 buah
		Meja Standard Kamus	2 buah
		Meja Seminar (kayu lipat)	18 buah
		Meja Kaca	1 buah
		Meja Sirkulasi	1 buah
		Meja Baca Bundar	2 set
		Kursi Pimpinan	12 buah
		Kursi Lipat	395 buah
		Kursi Putar	402 buah
		Kursi Rapat	335 buah
		Kursi Anggota	81 buah
		Sice	16 set
		Meja Counter	1 buah
		Meja Pelayanan	3 buah
		Mimbar	1 buah
		Kursi Sidang	300 buah
		Kursi Sidang Veretti	2 buah

9.	Peralatan/hiasan ruangan	Lambang Negara	1 buah
		Papan Nama Sidang	5 buah
		Palu Sidang	2 buah
		Bendera KORPRI	1 buah
		Bendera Tut Wuri Handayani	1 buah
		Tiang Bendera	2 buah
		Tiang Gambar Presiden dan Wakil Presiden	2 set
10.	Alat peraga/demonstrasi	Papan Pameran Foto	4 buah
		Papan Peraga	6 buah
		Panel Peraga	24 buah
		Papan Tulis	20 buah
11.	Alat audio visual	Tape Recorder	42 buah
		Tape Recorder Akai	4 set
		Video Tape Recorder	1 set
		Video Tape	2 buah
		Video Editing	1 buah
		Slide Proyektor	2 buah
		Overhead Projector	4 buah
		Multi Media Projector	1 unit
		Slide Projector/OHP	1 buah
		Video VHS	1 unit
		Televisi	1 unit
12.	Alat olahraga	Alat Timbang Badan	1 buah
		Meja Pingpong	2 set
13.	Alat rumah tangga	Asbak Besar	20 buah
		Jam Dinding	24 buah
		Ceret Listrik	5 buah
		Lori Dorong	4 buah
		Tangga Susun 3 (Steger)	1 buah
		Asbak Besar Steinles	10 buah

Tangga Aluminium	1 buah
Mesin Potong Rumput	2 unit
Lemari Es	12 buah
Water Treatment Plant (penyaring air)	1 buah

V. PENUTUP

Dalam bagian penutup ini dikemukakan beberapa pokok pikiran yang terkait dengan apa yang sudah dilakukan untuk kepentingan pembinaan dan pengembangan bahasa dan ihsan yang belum dapat dilaksanakan karena baru diprogramkan pada akhir masa jabatan saya atau karena adanya berbagai kendala. Yang pertama akan berupa kesimpulan umum, sedangkan yang kedua berupa saran dan harapan.

5.1 Kesimpulan Umum

Selama kurun waktu sembilan tahun, saya diserahi tugas mengelola berbagai program pembinaan dan pengembangan bahasa dan sastra dari sejak lembaga ini bernama Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa hingga menjadi Pusat Bahasa dengan struktur barunya. Berkaitan dengan pelaksanaan tugas saya memimpin lembaga ini berbagai pokok pikiran dapat dikemukakan sebagai berikut.

- a. Mutu dan jumlah tenaga kebahasaan dan kesastraan telah dapat ditingkatkan, antara lain, melalui penataran, kursus, dan jalur pendidikan formal (S2 dan S3).
- b. Peluang melakukan penelitian kebahasaan dan kesastraan melalui penelitian rutin mandiri selama kurun waktu sembilan tahun telah ditingkatkan sehingga dapat menunjang pengembangan profesionalisme penelitian kebahasaan dan kesastraan.
- c. Jaringan kerja sama kebahasaan dan kesastraan selama sembilan tahun meningkat, baik dalam rangka kerja sama kelembagaan (instansi, organisasi profesi) di dalam negeri maupun dalam rangka kerja sama antarnegara melalui Mabbim, Mastera, dan Mabam.
- d. Upaya pemasarkan bahasa dan peningkatan apresiasi sastra selama kurun waktu sembilan tahun terus meningkat melalui berbagai sarana dan cara.
- e. Penambahan Balai/Kantor Bahasa sebagai upaya pengembangan organisasi dalam kurun waktu sembilan tahun berhasil dicapai

011-296

5.2 Saran dan Harapan

Kurun waktu sembilan tahun belum cukup untuk mewujudkan semua program yang dicanangkan pada awal masa jabatan saya. Semua itu menjadi harapan yang pewujudannya menjadi tugas pejabat yang meneruskan kepemimpinan saya. Harapan dan saran yang saya kemukakan adalah sebagai berikut.

- a. Perlu dirancangkannya pembinaan tenaga kebahasaan dan kesastraan yang andal untuk menangani semua kegiatan penelitian kebahasaan dan kesastraan dalam berbagai aspek dengan pendekatan yang aktual dan komprehensif.
- b. Merosotnya disiplin pegawai yang kita rasakan hampir berada di titik nadir perlu segera ditangani secara khusus dengan pendekatan kesejahteraan.
- c. Penambahan Balai Bahasa dan peningkatan status Kantor Bahasa menjadi Balai Bahasa perlu diupayakan segera agar upaya pembinaan dan pengembangan bahasa makin terkelola lebih baik dan lebih luas.
- d. Untuk mempersiapkan Kongres Bahasa Indonesia VIII, perlu lebih diefektifkan kerja Badan Pertimbangan Bahasa.
- e. Untuk menyongsong Kongres Bahasa Jawa, perlu dipacu penyelesaian Buku Pintar Sastra Jawa agar dapat diluncurkan tepat waktu.
- f. Dalam rangka pembagian wewenang antara Pusat dan Daerah sehubungan dengan pelaksanaan Pemerintahan Otonomi Daerah, perlu dibina dan dikembangkan koordinasi dengan Pemerintah Daerah, terutama untuk kegiatan penanganan masalah bahasa dan sastra daerah.

PERPUSTAKAAN
PUSAT BAHASA
DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL

Jakarta, 1 Maret 2001

Hasan Alwi

Dr. Hasan Alwi

